

**TANTANGAN DAKWAH BERBASIS KITAB KUNING PADA
*YOUTUBE GUSMUS CHANNEL***



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Konsentrasi Televisi Dakwah**

Oleh:

Nurrohmah

1901026146

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2023

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 bendel
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Nurrohmah
NIM : 1901026146
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/ Konsentrasi : Komunikasi dan Penyiaran Islam/ Televisi Dakwah
Judul : Tantangan Dakwah Berbasis Kitab Kuning pada *Youtube GusMus Channel*

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 22 Mei 2023

Dosen Pembimbing



Farida Rachmawati, M.Sos.

NIP. 199107082019032021

PENGESAHAN UJIAN MUNAQOSAH
SKRIPSI
TANTANGAN DAKWAH BERBASIS KITAB KUNING PADA
YOUTUBE GUSMUS CHANNEL


Disusun oleh

Nurrohmah
1901026146


Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 7 Juni 2023 dan telah dinyatakan
LULUS Ujian Munaqosah

Susunan Dewan Penguji

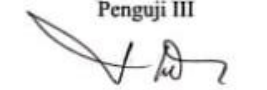
Ketua/Penguji I


H. M. Afandi, M. Ag.
NIP. 197108301997031003


Sekretaris/Penguji II


Nilnan Ni'mah, M.S.I.
NIP. 198002022009012003

Penguji III


Dra. Hj. Siti Solihati, MA.
NIP. 196310171991032001

Penguji IV


Adeni, S.Kom, I. M.A.
NIP. 19910129031006

Mengetahui/Pembimbing


Farida Rachmawati, M.Sos.
NIP. 199107082019032021

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi


Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.
NIP. 197204102001121003



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang di peroleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 3 Juni 2023

Penulis



Nurrohmah

NIM 1901026146

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT., Tuhan Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Alhamdulillah atas segala ridho, pertolongan, petunjuk serta rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Tantangan Dakwah Berbasis Kitab Kuning pada *Youtube GusMus Channel*”. Shalawat dan salam selalu tercurah kepada junjungan nabi agung Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari kegelapan ke jalan yang terang benderang. Semoga kita semua mendapat syafaatnya di hari akhir kelak.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi persyaratan guna meraih gelar sarjana sosial Islam, serta memenuhi tanggung jawab kepada orang tua dan diri sendiri. Namun pada dasarnya, menyusun skripsi ini merupakan salah satu bentuk upaya penulis dalam merealisasikan teori dan ilmu-ilmu kehidupan dalam karya ilmiah. Dengan segala keterbatasan yang ada pada penulis, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.

Terselesainya skripsi ini tidak serta merta karena jerih payah penulis sendiri, melainkan bantuan, bimbingan, motivasi dan doa dari pihak-pihak terkait yang telah Allah SWT kirimkan kepada penulis. Oleh karena hal tersebut, penulis menghaturkan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. H.M. Alfandi, M.Ag dan Nilnan Ni'mah, M.Si, selaku ketua dan sekretaris program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
4. Farida Rachmawati, M. Sos sebagai dosen pembimbing sekaligus wali studi yang bersedia meluangkan waktu, pikiran dan tenaga dengan penuh kesabaran dan keikhlasan membimbing, mengarahkan, sekaligus memberikan masukan kepada penulis dalam proses bimbingan hingga terselesainya skripsi ini.

5. Dosen, pegawai, dan segenap civitas akademika di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
6. Sutarno dan Siti Musyarofah, orang tua terhebat yang dengan tulus senantiasa memberikan kasih sayang, untaian doa, ridho, dukungan serta kepercayaan penuh dalam setiap langkah penulis. Tidak lupa Nafisyatun Ni'mah si adik tercinta yang selalu menyalurkan semangatnya kepada penulis. Semoga keluarga kecil ini diberkahi Allah SWT di dunia dan akhirat.
7. KH. A. Mustofa Bisri, KH. Bisri Adib Hattani, tim media GusMus *Channel* dan segenap keluarga Bisri Mustofa yang telah menerima dan mengizinkan penulis melakukan penelitian dan meluangkan waktunya untuk memberikan data-data yang diperlukan penulis.
8. DR. KH. Fadholan Musyaffa, Lc., MA dan Hj. Fenty Hidayah, S.Pd.,I, selaku pengasuh Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang yang telah memberikan ilmu, bimbingan, doa, ridho dan motivasi tiada hentinya.
9. Keluarga besar Ngatemin (Alm.) dan Sunari yang senantiasa mendoakan kelancaran studi dan kehidupan penulis.
10. Nadhif Shidqi, Mihmidati Al-Faizah dan keluarga besar Bani Suyuti yang telah memberikan kasih sayang, doa dan dukungan.
11. M. Arjuna yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, nasihat, doa dan menjaga kewarasan penulis.
12. Dian Ayu Shella, Syifa Nur Anaya yang selalu mendukung dan membantu penulis dalam berbagai kondisi, serta segenap keluarga KPI D 2019.
13. Teman-teman mahasantri Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang, teman-teman Pondok Pesantren Ash-Shiddiqiyah Rembang terkhusus Muthma'innah Sabahah dan SMAN 2 Rembang khususnya M. Imam Royyan, Tsabita Sabilun Naja, Niswatun Ni'matil Ulla, Fadillah Fahirasari.

14. Semua orang yang mengenal penulis, mengasihi penulis dan membagikan kebajikannya kepada penulis.

Penulis tidak dapat memberikan balasan yang setimpal selain beribu ucapan terima kasih. Semoga Allah SWT mengabulkan segala doa dan membalas jasa-jasa kalian dengan sebaik-baiknya balasan. Penulis berharap jalinan tali silaturahmi akan terus tersambung antara satu sama lain.

Tentunya skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karenanya kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan bagi pembelajaran untuk pencapaian lebih baik di masa mendatang. Semoga tulisan ini membawa kebaikan dan juga kemanfaatan di sisi Allah SWT dan sesama. Amin.

Semarang, 9 Mei 2023

Nurrohmah
NIM: 1901026146

PERSEMBAHAN

Dengan sepenuh hati, penulis dedikasikan karya ini untuk diri sendiri, guru-guru penulis dan terkhusus kedua orang tua penulis, Bapak Sutarno dan Ibu Siti Musyarofah. Terlahir dari mereka adalah anugerah terbesar dalam hidup. Bapak yang berhasil menjadi cinta pertama dan panutan penulis, serta cinta kasih ibu yang selalu mengalir walau dalam diam. Tak lupa Nafisyatun Ni'mah, si malaikat kecil yang melengkapi keluarga ini.

MOTTO

“Dimana saja dan kapan saja, ingatlah tiga kunci sukses, yaitu manajemen waktu,
manajemen prioritas dan manajemen *taqorrub ilallah*”

(Dr. KH. Fadlolan Musyaffa’)

ABSTRAK

Nama: Nurrohmah, NIM: 1901026146, Judul: Tantangan Dakwah Berbasis Kitab Kuning pada *Youtube GusMus Channel*. Dakwah menggunakan media baru berupa *youtube* dirasa lebih efisien dan memiliki potensi yang bagus. Perpaduan kitab kuning sebagai sumber keilmuan Islam yang sudah ada sejak zaman dahulu dengan media *youtube* menimbulkan kendala di berbagai macam aspek. Hadirnya perpaduan tersebut memberikan tantangan tersendiri bagi dai dan lainnya baik secara internal maupun eksternal. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi dan wawancara serta menggunakan teknis analisis data kualitatif Miles and Huberman untuk menganalisis data yang telah didapat. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh KH. A. Mustofa Bisri dan tim media *GusMus Channel* dalam menyampaikan dakwah menggunakan kitab kuning pada *youtube GusMus Channel*. Hasil penelitian ini menjelaskan tantangan yang dihadapi oleh KH. A. Mustofa Bisri dan team media *GusMus Channel* secara internal dan eksternal: 1) tantangan keuangan, tantangan sumber daya manusia, variasi video 2) Tantangan dakwah lebih kepada tim media yang terletak pada koneksi jaringan internet, tidak adanya *subtitle* serta masalah sosial seperti perbedaan pendapat oleh mad'u yang menimbulkan kontroversi dan durasi kajian yang lama sehingga terkesan monoton serta *feedback* negatif.

Keywords: Tantangan Dakwah, Kitab Kuning, KH. A. Mustofa Bisri, *GusMus Channel*.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iv
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. RUMUSAN MASALAH	4
C. TUJUAN	4
D. MANFAAT PENELITIAN.....	4
1. Manfaat Teoritis	4
2. Manfaat Praktis.....	5
E. TINJAUAN PUSTAKA	5
F. METODE PENELITIAN.....	7
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	7
2. Definisi Konseptual	8
3. Sumber dan Jenis Data	8
4. Teknik Pengumpulan Data	9
5. Teknik Analisis Data	10
G. SISTEMATIKA PENULISAN	12
BAB II KAJIAN KITAB KUNING DAN DAKWAHNYA MELALUI MEDIA	14
A. Kitab Kuning.....	14
B. Pemanfaatan Media Baru dalam Dakwah.....	19
C. Tantangan Dakwah.....	23
BAB III GUSMUS CHANNEL DAN TANTANGAN NGAJI KITAB KUNING GUS MUS	28
A. GusMus <i>Channel</i>	28
1. Sejarah GusMus <i>Channel</i>	28
2. Pengelolaan GusMus <i>Channel</i>	29

3. Isi konten GusMus <i>Channel</i>	32
B. Tantangan Dakwah Menggunakan Kitab Kuning.....	37
BAB IV ANALISIS TANTANGAN DAKWAH BERBASIS KITAB KUNING PADA <i>YOUTUBE</i> GUSMUS <i>CHANNEL</i>	44
A. Tantangan Internal	44
B. Tantangan Eksternal.....	45
BAB V PENUTUP.....	47
A. KESIMPULAN	47
B. SARAN	47
C. PENUTUP.....	47
DAFTAR PUSTAKA.....	49
LAMPIRAN.....	53
DOKUMENTASI WAWANCARA	56
RIWAYAT HIDUP.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Profil GusMus Channel.....	28
Gambar 3.2 Video Percik GusMus Channel.....	32
Gambar 3.3 Video Sastra GusMus Channel	33
Gambar 3.4 Video Kajian Islam Singkat GusMus Channel	34
Gambar 3.5 Video Gus Mus dan Gus Dur GusMus Channel	35
Gambar 3.6 Video Jimat Gus Mus GusMus Channel.....	35
Gambar 3.7 Video Jimat Ramadhan GusMus Channel	36
Gambar 3.8 Komentar di Kajian Kitab Kuning Gus Mus.....	41

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: PEDOMAN WAWANCARA	53
LAMPIRAN 2: PEDOMAN WAWANCARA	54
LAMPIRAN 3: PEDOMAN WAWANCARA	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini sudah sangat pesat. Hal tersebut menciptakan terobosan-terobosan baru yang memudahkan aktivitas manusia sehari-hari, misalnya pada bidang informasi. Masyarakat dapat dengan mudah mengetahui informasi dari berbagai belahan dunia dengan menggunakan internet. Internet memunculkan perubahan pada aspek kehidupan masyarakat termasuk dalam masalah keagamaan. Internet memberikan inovasi-inovasi baru untuk menyebarkan ajaran agama.

Dakwah melalui internet dianggap lebih efisien dan memiliki potensi bagus dikarenakan berbagai faktor yaitu, secara instan mampu menjangkau ruang dan waktu dengan tarif dan tenaga yang terjangkau. Peningkatan drastis pengguna internet pada tahun 2022 mencapai 210 juta jiwa (Kominfo, 2022). Hal tersebut berdampak pada jumlah mad'u sebagai objek dakwah yang juga bertambah banyak. Ulama serta para kiai yang berperan dalam dakwah menggunakan internet untuk meluaskan jangkauan dakwahnya serta dapat fokus menghadapi setiap masalah yang menyangkut hukum-hukum Islam.

Sumber keilmuan seorang dai menjadi faktor penting dari proses dakwah. Ajaran Islam bersumber dari Al Quran dan Hadist. Untuk mengkaji keduanya dibutuhkan pemahaman yang tinggi. Hal tersebut mendasari terbentuknya kitab kuning yang merupakan hasil dari ijtihad para ulama sebagai tasir ilmu dari Al Quran dan Hadist. Kitab kuning juga berisi mengenai hukum-hukum Islam yang tidak dijabarkan secara jelas dari Al Quran dan Hadis.

Kitab kuning sudah ada di Indonesia sejak abad ke-16 M. Pada mulanya kitab kuning diajarkan di pondok-pondok salaf dengan berbagai macam metode pengajaran. Kitab-kitab kuning berisi tentang ilmu-ilmu

keislaman seperti fiqih, akhlak, tasawuf, tauhid, tarikh, tafsir dan masih banyak lagi. Menariknya dari masa dahulu hingga saat ini, kitab kuning tetap eksis dengan berbagai macam gempuran dan perubahan yang terjadi di dunia. Kitab kuning masih menjadi sumber dalam menemukan solusi dari berbagai permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh umat.

Umumnya kitab kuning menggunakan bahasa Arab sehingga untuk membacanya memerlukan ilmu bantu yaitu *Nahwu, Shorof, Balaghah* dan lainnya. Tentu kemampuan membaca kitab kuning hanya bisa dilakukan oleh dai yang telah mempelajari ilmu-ilmu tersebut. Dari sisi mad'u kemampuan membaca ini merupakan kemampuan khusus yang tidak dimiliki semua orang. Pada umumnya santri-santri di pondok mendapatkan pelajaran untuk dapat membaca kitab kuning, sehingga mereka dapat memahami isi yang terkandung di dalamnya. Berbeda dengan mad'u di media baru atau internet yang sangat heterogen sehingga tidak semuanya menguasai bahasa Arab. Belum lagi penyampaian dengan bahasa Jawa atau pernak-pernik makna lain yang menjadi kendala untuk sebagian audiens. Hal ini menjadi permasalahan tersendiri bagi dai untuk menyebarkan dakwah Islam khususnya menggunakan kitab kuning dengan mad'u yang universal.

GusMus *Channel* adalah akun *youtube* resmi yang dikelola oleh tim media Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Rembang. *Channel* ini dibuat sejak tahun 2016 berisi tentang kajian keislaman, tausiyah singkat, wawancara, puisi, serta kegiatan lain dari Gus Mus dan kawan-kawan. Keunikan dari GusMus *Channel* adalah menggunakan kitab kuning sebagai bahan kajiannya. Kajian kitab kuning di GusMus *Channel* memadukan dakwah bernuansa tradisional khas pesantren dengan media baru berupa situs *youtube* disampaikan dengan menggunakan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Video-video ngaji kitab kuning memiliki peminat yang cukup tinggi dilihat dari *viewers* tertinggi mencapai 412 ribu.

KH. A. Mustofa Bisri merupakan figur otoritatif keagamaan tradisional yang mendiseminasikan dakwahnya ke ruang *online*

(Rachmadhani, 2021). KH. A. Mustofa Bisri memanfaatkan kemajuan teknologi dalam menyebarkan ajaran Islam, salah satunya dengan menggunakan media baru contohnya *Facebook (Fb)*, *Twitter*, *Instagram (Ig)*, *Youtube*, *Website (web)*, *Blog* dan lain-lain. Jumlah *subscriber GusMus Channel* terhitung cukup banyak sejumlah 155 ribu. Seringkali cuitan-cuitan pada sosial medianya menjadi *trending topic*. Selain itu banyak orang yang memuat ulang penggalan-penggalan ceramahnya. Walaupun begitu, nama dan *quotes* KH. A. Mustofa Bisri pernah disalahgunakan untuk kepentingan kelompok tertentu sehingga KH. A. Mustofa Bisri sempat melakukan klarifikasi.

Media baru memberikan tantangan tersendiri dalam berdakwah. Tantangan ini mencakup semua unsur-unsur dakwah termasuk dai. Di balik kemudahan-kemudahan yang diberikan media baru seperti akses bebas dan keterbukaan terhadap khalayak umum, hal ini juga menimbulkan masalah-masalah baru yang menjadi tantangan bagi seorang dai untuk menyebarkan ilmu-ilmu keislaman. Untuk menggunakan media secara efektif dalam dakwah, diperlukan pemahaman dan kemampuan baru dalam menggunakan alat-alat yang berhubungan dengan media baru.

Banyaknya informasi yang beredar di media baru dapat membuat mad'u mudah terdistraksi dan kehilangan fokus pada pesan dakwah yang disampaikan oleh dai. Selain itu media baru sering menampilkan pandangan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama, membuat sulit bagi dakwah untuk mempromosikan agama secara efektif (Azra, 2000). Hal tersebut memicu munculnya *hate speech* atau ujaran kebencian yang memperkuat stereotip dan diskriminasi pada masyarakat tertentu. Oleh karena itu komunikasi yang efektif sangat diperlukan dalam proses dakwah.

Media baru juga memungkinkan tersebarnya *hoax* dan fitnah yang dapat merugikan dakwah dan mempengaruhi opini publik. Ini disebabkan karena banyak informasi yang tidak valid atau kontroversial beredar di media baru. Hal ini menjadi alasan agar audiens pintar dalam memilih informasi yang benar dan terpercaya. Disinilah peran dai yang mumpuni

dan peran kitab kuning sebagai sumber keilmuan Islam sangat dibutuhkan pada era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Hadirnya media baru membawa banyak perubahan yang menciptakan tantangan baru dalam dunia dakwah di tiap-tiap unsur dakwah. Penulis menganggap bahwa fenomena ini menarik untuk diteliti mengenai bagaimana tantangan yang dihadapi oleh dai dan tim media dalam menyampaikan dakwah menggunakan kajian kitab kuning di *youtube GusMus Channel*.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka masalah penelitian ini adalah bagaimana tantangan yang dihadapi oleh KH. A. Mustofa Bisri dan tim *GusMus Channel* dalam menyampaikan pesan dakwah menggunakan kitab kuning di *youtube GusMus Channel*?

C. TUJUAN

Sesuai dengan problematika yang telah dijabarkan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh KH. A. Mustofa Bisri dan tim *GusMus Channel* ketika menyampaikan pesan dakwah khususnya pada kajian kitab kuning melalui media baru di *youtube GusMus Channel*.

D. MANFAAT PENELITIAN

Dalam penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis, yaitu untuk mengembangkan dan menambah khasanah keilmuan khususnya dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Sebagai upaya penyebarluasan ajaran Islam sesuai dengan syariat Islam agar ilmunya berkembang pada masanya dan tetap mempertahankan ciri khas keilmuan ulama terdahulu.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis, yaitu sarana mengetahui perkembangan aktivitas keagamaan pada media baru dan juga dapat menginformasikan dan menyumbangkan pemikiran untuk pengembangan dakwah berbasis kitab kuning pada laman *youtube*. Di samping itu, dapat digunakan tolok ukur penelitian lebih lanjut baik di laman *youtube* yang serupa atau lainnya.

E. TINJAUAN PUSTAKA

Sebelum penelitian dilakukan, penulis menganalisa beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan judul dengan penelitian. Untuk menghindari plagiarisme dan kemiripan terhadap karya yang sudah dilakukan oleh peneliti lain, yaitu sebagai berikut:

Pertama. Skripsi Ida Saryani (2019) dengan judul *Inovasi Dakwah (Analisis terhadap Muatan Dakwah Twitter KH. Mustofa Bisri)*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Skripsi ini membahas tentang isi atau pesan yang terkandung dalam tautan *twitter* KH. Mustofa Bisri. Pesan-pesan dakwah dalam *twitter*nya berisi tentang akidah dan akhlak selain itu juga terdapat ajaran tauhid di dalamnya. Gus Mus menggunakan *twitter* untuk memudahkannya penyampaian pesan dakwah yang mengajak pada perdamaian, mengingat betapa banyak orang telah menggunakan media sosial saat ini. Bagi Gus Mus, berdakwah melalui *twitter* adalah cara yang efektif untuk menjangkau siapa saja dan dimana saja dalam menyampaikan pesan dakwah tanpa memandang ruang dan waktu.

Kedua. Skripsi dari Gyta Rastyka Dhela (2020) yang merupakan mahasiswa UIN Raden Intan Lampung berjudul *Pemanfaatan Channel Youtube sebagai Media Dakwah (Studi pada Akun Youtube Masjid Addu'a Way Halim Bandar Lampung)*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa menyebarkan ajaran Islam melalui media sosial berupa *youtube* menjadi salah satu akses perkembangan teknologi dalam model audiovisual, sehingga *youtube* dapat menjadi pilihan dai guna mengembangkan dakwah audiovisual. Dakwah

menggunakan *youtube* memiliki banyak kelebihan bagi dai. Dakwah menggunakan *youtube* hanya perlu biaya yang terjangkau dibanding dakwah secara langsung, cukup dengan membuat video lalu diunggah sehingga khalayak bisa menikmatinya. Tanpa bulletin orang-orang saat ini mampu belajar tentang kajian-kajian Islam. Hal ini menurunkan kecemasan mad'u yang tidak bisa atau belum berpartisipasi pada majlis dakwah, dapat menyaksikan video di *youtube* Masjid Addu'a.

Ketiga. Penelitian tahun 2021 oleh Arnis Rachmadhani berjudul *Otoritas Keagamaan di Era Media Baru: Dakwah Gus Mus di Media Sosial*. Riset ini mengemukakan hadirnya media sosial sebagai wadah baru untuk menyebarkan ajaran Islam justru memperkuat, bukan mengubah otoritas keagamaan tradisional. Media sosial menjadikan Islam tradisional tetap memiliki posisi sumber interpretasi agama yang otoritatif bagi mayoritas penduduk. Dengan demikian, otoritas Islam dapat dilihat baik sebagai pendakwah Islam dengan pendidikan formal maupun pondok pesantren telah mahir dalam memahami kitab kuning (*turath*) dan menguasai ilmu-ilmu dalam Islam. Gus mus berpartisipasi sebagai figur otoritatif agama tradisional, secara masif mendedikasikan dakwahnya ke media online. Maka dari itu, media baru memperkuat otoritas Gus Mus sebagai dai.

Keempat. Skripsi dari M. Rasad (2022) mahasiswa lulusan UIN Antasari berjudul *Dakwah Berbasis Pengajian Kitab Kuning di Masjid Al Ikhwan Banjarmasin Timur*. Riset ini menggunakan metode kualitatif melalui penelitian lapangan (*field research*). Hasil penelitian berupa dakwah dengan mengadakan pengajian menggunakan kitab kuning di Masjid Al-Ikhwan Banjarmasin Timur strukturnya sangat baik, metode dan pesan yang digunakan dai yaitu ceramah dengan alat bantu papan tulis, kitab serta mempraktikkan langsung kajian yang sedang dikaji agar lebih mudah dalam memahami tiga poin yaitu ilmu fiqih, ilmu tauhid dan ilmu tasawuf. Hal yang menjadi hambatan dari pengajian di masjid Al-Ikhwan Banjarmasin Timur ini yakni teknis kegiatan misalnya ramainya suara

kendaraan yang lewat karena masjid terletak di pinggir jalan raya, faktor pendukung antara lain pemberian dana dari pemerintah untuk menyediakan makanan bagi jamaah. Hal tersebut membuat anak-anak tertarik mengikuti pengajian serta administrasi masjid yang baik.

Kelima. Skripsi dari Lulus Rahni Ayu Wardani tahun 2022 dengan judul *Tantangan dan Strategi Dakwah untuk Pemuda (Analisis Isi Konten Youtube Kultum Pemuda tersesat)* mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Penelitian menggunakan paradigma positivisme karena melihat fakta sosial secara umum. Penelitian ini merupakan penelitian analisis isi kuantitatif. Sasaran analisis penelitian ini adalah Youtube Kultum Pemuda Tersesat yang tayang di *channel youtube* Majelis Lucu Indonesia dan Jeda Nulis. Hasil penelitian ini yaitu media baru yang masih tersedia untuk penggunaan personal semisal *youtube* yang mengusung dakwah. Riset ini juga mengemukakan tantangan dan strategi dakwah sebagai aktivitas dakwah singkat pemuda tersesat frekuensi kategori tantangan 73% dan strategi dakwah 100%.

Dari kelima tinjauan pustaka diatas penelitian ini memiliki kesamaan dalam hal pemanfaatan media baru dalam berdakwah, kajian kitab kuning dan tantangan dakwah. Hanya saja belum ada yang meneliti tentang tantangan dakwah menggunakan kitab kuning di *youtube* GusMus *Channel*. Penelitian ini penting karena membahas tentang tantangan yang menjadi masalah pada GusMus *Channel* dalam kajian kitab kuning sehingga dapat menjadi acuan dalam mencari solusi, serta menjadi referensi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan.

F. METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2012) penelitian kualitatif yaitu suatu teknik dimana seorang peneliti menjadi kunci dalam sebuah penelitian. Tujuan penulis menggunakan teknik ini guna mendapat jawaban dari rumusan masalah

mengenai tantangan yang dihadapi oleh KH. A. Mustofa Bisri, dalam menyampaikan pesan dakwah menggunakan kitab kuning melalui media baru pada *youtube GusMus Channel*. Hal ini dianggap sesuai karena penelitian ini tentang mendapatkan sebuah makna dan deskripsi yang tidak dapat diukur secara numerik serta memerlukan analisis yang mendalam oleh penulis. Penelitian ini menjelaskan dan mendeskripsikan tentang tantangan yang dialami oleh dai dalam berdakwah menggunakan kitab kuning di *youtube GusMus Channel* dan juga tantangan yang dihadapi oleh tim media dalam mengelola *youtube GusMus Channel*.

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan batasan atau pemaknaan dari konsep yang akan diteliti. Definisi konseptual pada penelitian ini akan memberikan kejelasan mengenai penelitian yang berjudul “Tantangan Dakwah Berbasis Kitab Kuning pada *YouTube GusMus Channel*”. Tantangan yang dimaksud pada penelitian ini adalah tantangan baik secara internal dan juga eksternal yang dihadapi oleh dai pada organisasi *GusMus Channel* khususnya pada kajian kitab kuning di *GusMus Channel*.

Selain itu, penelitian ini juga menjelaskan tentang tantangan yang dihadapi oleh pengelola *GusMus Channel* yaitu Gus Rizal Wijaya selaku produser *GusMus Channel* dan tim media (M. Yusuf, M. Dinwari, Makbul Khair, M. Abdul Rokhim) untuk mengetahui hal-hal apa saja yang terjadi serta menjadi tantangan internal dan eksternal ataupun kendala baik dalam pengelolaan ketika melaksanakan dakwah di *youtube GusMus Channel*.

3. Sumber dan Jenis Data

Sumber data merupakan asal subjek data yang akan diolah untuk penelitian tersebut. Sumber data bisa berbentuk orang, buku, dokumen, dan lain sebagainya. Penulis menggunakan dua jenis sumber data yang

akan diolah untuk mengumpulkan data-data terkait penelitian yaitu data primer dan data sekunder.

a) Data Primer

Sumber data primer adalah sasaran pokok dalam sebuah penelitian, dalam hal ini penulis mengamati *youtube* GusMus *Channel* khususnya kajian kitab kuning yang dikaji oleh KH. A. Mustofa Bisri. Selain dari *youtube* penulis juga melakukan wawancara langsung dengan KH. A. Mustofa Bisri, dan juga salah satu dai di GusMus *Channel* yaitu KH. Bisri Adib Hattani, serta tim media yaitu Gus Rizal Wijaya, M. Yusuf, M. Dinwari, Makbul Khair, M. Abdul Rokhim sebagai data primer.

b) Data Sekunder

Sumber data sekunder dapat bervariasi berupa orang, benda atau sumber informasi pendukung lainnya yang berkaitan dengan masalah penelitian. Sedangkan data sekunder penulis berasal dari jurnal, *website* dan literatur yang membahas tentang KH. A. Mustofa Bisri serta *youtube* GusMus *Channel*.

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tiga macam cara yaitu:

a) Teknik Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap gejala yang diselidiki (Muhtadi, 2015: 87). Teknik observasi terfokus untuk memperoleh data di lokasi penelitian. Data tersebut bertujuan untuk mencari hal yang berkaitan dengan judul, baik dalam konteks personal maupun interpersonal berupa ucapan dan tindakan yang mengandung nilai-nilai keislaman.

Observasi partisipan *online* digunakan untuk mendapatkan data penelitian ini. Metode ini digunakan untuk mengamati media digital dari sumber data yaitu *youtube* GusMus *Channel*

dan pesan-pesan dakwah yang disampaikan KH. A. Mustofa Bisri khususnya menggunakan kitab kuning. Penulis mengamati dan mempelajari mengenai penyampaian pesan dalam kajian kitab kuning KH. A. Mustofa Bisri untuk menemukan hal-hal yang menjadi tantangan dalam berdakwah di media baru.

b) Teknik Dokumentasi

Proses pengumpulan data diperoleh lewat dokumentasi berupa catatan, arsip yang berkaitan dengan KH. A. Mustofa Bisri dan GusMus *Channel* dan jejak digital untuk mengumpulkan data yang terekam melalui komentar pada postingan *youtube* GusMus *Channel*.

c) Teknik Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih. Wawancara pada proses pengumpulan data berfungsi guna memperoleh data langsung sebagai pelengkap dari data yang telah dikumpulkan melalui metode lainnya. Dalam penelitian ini penulis mewawancarai KH. A. Mustofa Bisri, KH. Bisri Adib Hattani serta beberapa orang dari tim media GusMus *Channel* yaitu Gus Rizal Wijaya, M. Yusuf, M. Denwari, Makbul Khair, M. Abdul Rokhim.

5. Teknik Analisis Data

Menurut Spardley (1980) *"Analysis of any kind involve a way of thinking. It refers to the systematic examination of something to determine its parts, the relation among parts, and the relationship to the whole. Analysis is a search for patterns."* Analisis dalam berbagai jenis penelitian merupakan cara berpikir. Hal tersebut berkaitan dengan pengujian sistematis terhadap suatu hal untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian serta hubungan keseluruhan. Analisis bertujuan untuk mencari pola.

Miles dan Huberman (1994) menyatakan bahwa aktivitas pada analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga tuntas sampai data yang diperlukan terpenuhi. Penelitian ini menggunakan Analysis Interactive dari Miles dan Huberman. Tahapan analisis data ini dibagi ke dalam beberapa bagian yaitu Pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing* atau *verification*). Proses analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman sebagai berikut:

a) Pengumpulan data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti wawancara, observasi dan berbagai dokumen lainnya yang berkaitan. Hasil data yang telah di dapatkan kemudian dikembangkan melalui pencarian data selanjutnya agar mendapatkan data secara menyeluruh.

b) Reduksi data

Reduksi data merupakan proses meringkas data. Pencatatan yang telah didapatkan di lapangan lalu diringkas dengan mencari hal penting terkait permasalahan. Reduksi data bertujuan untuk menyederhanakan data yang dihasilkan selama proses pengambilan data di lapangan.

c) Penyajian data

Data yang telah diringkas lalu dikategorikan ke dalam unit analisis yang berdasar pada pemahaman dan aspek permasalahan yang diteliti. Dalam hal ini kemungkinan terjadi penarikan kesimpulan dikarenakan data-data dari penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif sehingga perlu dilakukan penyederhanaan tanpa mengurangi isi.

d) Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Analisis data diperlukan untuk menarik kesimpulan merupakan bagian akhir. Pada tahap ini penulis akan menarik

kesimpulan dengan cara mencari persamaan, perbedaan dan hubungan dari data yang diperoleh. Setelah kesimpulan tercapai, harus diverifikasi selama penelitian berlangsung (Sugiyono, 2008).

Penerapan analisis di atas dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data yang dibutuhkan mengenai tantangan yang dihadapi oleh KH. A. Mustofa Bisri dan tim media baik secara internal maupun eksternal melalui wawancara serta melakukan observasi langsung pada akun *youtube* GusMus Channel. Kemudian data yang diperoleh direduksi guna memperoleh data dan menentukan data yang diperlukan. Data disajikan dalam bentuk uraian teks deskriptif sesuai pada kategori yang telah ditentukan. Langkah terakhir yang dilakukan yaitu menarik kesimpulan dari hasil analisis yang telah disajikan guna menjawab rumusan masalah terkait tantangan dakwah berbasis kitab kuning pada *youtube* GusMus Channel.

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk mempermudah dalam memahami penelitian ini, penulis akan membagi penelitian menjadi lima bab. Sehingga penelitian menjadi lebih jelas dan terarah, berikut sistematika skripsi dalam penelitian ini:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab pertama terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka serta sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN KITAB KUNING DAN DAKWAHNYA MELALUI MEDIA BARU

Bab kedua akan membahas tentang kerangka teori yang digunakan dalam penelitian meliputi: kitab kuning, pemanfaatan media baru dalam dakwah dan tantangan dakwah.

BAB III : GUSMUS *CHANNEL* DAN TANTANGAN NGAJI KITAB KUNING GUS MUS

Bab ini berisi tentang gambaran *youtube GusMus Channel* khususnya pada kajian kitab kuning yang digunakan, kajian kitab kuning yang disampaikan oleh KH. A. Mustofa Bisri serta berbagai kendala dan tantangan yang dialami.

BAB IV : ANALISIS TANTANGAN DAKWAH BERBASIS KITAB KUNING PADA YOUTUBE GUSMUS *CHANNEL*

Bab keempat memaparkan analisis dari tantangan internal dan eksternal dalam dakwah berbasis kitab kuning yang dihadapi oleh KH. A. Mustofa Bisri dalam dakwah menggunakan kuning di *youtube GusMus Channel*.

BAB V : PENUTUP

Bab terakhir akan menjabarkan kesimpulan, saran dari penulis dan penutup.

BAB II

KAJIAN KITAB KUNING DAN DAKWAHNYA MELALUI MEDIA

A. Kitab Kuning

1. Pengertian dan Sejarah Kitab Kuning

Kitab kuning adalah buku yang membahas tentang ilmu-ilmu keislaman menggunakan bahasa Arab yang menjadi sumber keilmuan di pesantren (Ibrahim, 2015). Istilah kitab kuning merujuk pada kitab berbahasa Arab yang berhaluan *ahlu sunnah wal jama'ah*. Tidak sembarang orang dapat mengarang kitab kuning. Kitab ini merupakan karangan para *Ulama Salafus Shalih* yang sangat mumpuni dalam mengkaji hukum-hukum yang terkandung dalam Al Quran dan Hadis. Disebut kitab kuning dikarenakan pembuatannya menggunakan kertas berwarna kuning. Sebenarnya, warna kuning dari kertas yang digunakan tidak disengaja karena pada zaman dahulu hanya ada sedikit kertas putih seperti yang kita miliki saat ini. Orang-orang pada zaman dahulu juga menggunakan alat cetak yang sederhana dan tidak menjilid buku, mereka hanya melipat dan menyampulinya dengan kertas tebal (Wahyuni, 2017).

Kitab kuning hadir di Indonesia pada awal abad ke-16 M. Kitab kuning dijadikan rujukan informal guna mendalami ajaran Islam. Kitab klasik menggunakan bahasa Arab, Melayu dan Jawa. Di Aceh sekitar tahun 1603 M, Imam Bukhari al-Jauhari mengarang kitab *Taj as-Salatin* yang berarti 'Mahkota Raja-Raja' membahas tentang teori-teori penting kenegaraan di Nusantara. Peran *Taj as-Salatin* sebagai awal untuk merumuskan legitimasi pengadilan Nusantara (Majid, 1997).

Tradisi intelektual Timur Tengah memiliki dua istilah untuk mengkategorikan karya ilmiah berdasarkan periode dan bentuk penulisannya. Kategori pertama disebut kitab klasik (*al Kutub al Qadimah*) dan kategori kedua disebut kitab modern (*al Kutub al Ashriyyah*). Perbedaan antara keduanya yaitu dari gaya penulisannya yang tidak terdapat tanda titik sebagai pemberhentian serta tanda baca lain. Gaya

bahasa terkesan berat dan klasik tanpa penggunaan *syakl*. Pada dasarnya ciri-ciri tersebut merujuk pada kategori pertama, kitab-kitab klasik (*al Kutub al Qadimah*) (Ibrahim, 2015).

Sejak abad ke-18 M dan seterusnya, kitab kuning menjadi rujukan utama di lembaga pendidikan Islam formal seperti pesantren dan madrasah. Pada awal abad ke-19 M kitab kuning mulai diajarkan secara massal di pesantren dan madrasah. Apalagi setelah banyak ulama Indonesia yang kembali dari Mekkah (Nurudin, 2019). Kegiatan membaca dan belajar pada masa awal Islam sangat sesuai dengan permasalahan yang dialami santri dan masyarakat dan hal ini menjadikan kitab kuning sebagai rujukan utama di kalangan pesantren. Kitab kuning dalam tradisi cukup memenuhi standar kebenaran dalam memecahkan masalah keagamaan yang tengah dihadapi masyarakat. Sebagai catatan sejarah tradisi intelektual, kerangka metodologi sejarah penelitian kitab kuning tidak bisa diabaikan.

Kitab kuning memiliki ciri-ciri umum yaitu pertama, penyajian materi yang relevan dari setiap topik dalam satu tema selalu diawali dengan penyajian definisi yang jelas. Definisi ini memperjelas batasan pengertian untuk menghindari kesalahpahaman terhadap topik yang dibahas serta dapat meningkatkan pemahaman. Kedua, setiap elemen dari topik tersebut diuraikan dengan syarat-syarat yang berkaitan dengan topik yang dibahas serta semua hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang sedang dibahas dijelaskan. Ketiga, pada bagian *syarah* (komentar, ulasan) alasan penulis dijelaskan dengan mengutip sumber hukumnya (Dahlan, 2017).

2. Metode Pengkajian Kitab Kuning

Kitab kuning diajarkan secara bertahap, dari kurikulum tingkat dasar yang mengajarkan buku-buku sederhana ke kurikulum tingkat lanjut dan kemudian pada tingkat khusus. Pengajaran ini menggunakan berbagai metode untuk mengembangkan pembelajaran kitab-kitab klasik (Majid, 1997). Metode tersebut antara lain:

a. Metode Sorogan

Metode sorogan adalah metode dimana murid membaca kitab kuning di hadapan kiai atau pengajarnya, yang secara langsung menunjukkan keaslian kontekstual dan linguistik (*Nahwu* dan *Sharaf*) dari bacaan santri tersebut. Sorogan termasuk model pengembangan studi kitab kuning. Hal ini dikarenakan terdapat interaksi aktif antara kiai dengan santri. Pengajar atau kiai dapat secara langsung mengoreksi bacaan santri, sedangkan dari sisi santri, mendapat mengetahui hal yang menjadi kesalahan dalam bacaannya karena kurangnya pemahaman santri tentang menginterpretasikan literatur Arab dan kitab kuning yang santri pelajari.

b. Metode Bandungan atau Weton

Dinamakan weton karena pengajaran ini berupa pengajian hasil inisiatif dari kiai sendiri dalam menentukan waktu dan tempat terutama pada pemilihan kitab kuning yang akan dikaji. Pengajian ini juga disebut bandongan karena dilakukan secara berkelompok. Para santri duduk mengelilingi kiai selama pembelajaran berlangsung (*halaqoh*). Gambarannya, seorang kiai membacakan dan menjelaskan sebuah kitab dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan santri membawa kitab yang sama, santri mendengarkan kiai dan menulis makna dan informasi dalam kitab tersebut. Hal ini disebut dengan *maknani* atau *ngehasi*. Pembelajaran ini bersifat bebas, durasi tergantung pada seorang kiai dalam menamatkan kitab yang dikaji.

Seiring perkembangan zaman metode ini mengalami modifikasi. Salah satunya adalah dengan adanya tanya jawab. Setelah menjelaskan kitab, seorang kiai atau pengajar memberikan kesempatan kepada santri untuk mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi kitab tersebut, sehingga para santri dapat lebih memahami isi dari kajian kitab tersebut.

c. Metode Hafalan

Metode ini mengharuskan para santri untuk menghafalkan berbagai kitab yang telah dijelaskan oleh kiai atau pengajar seperti *nadhom Aqidatul Awam, Imrithi, Alfiyah, Hidayatus Sibyan* dan lain-lain. Pada beberapa pesantren tidak menekankan seberapa banyak hafalan santri, melainkan lebih menekankan santri untuk bisa menafsirkan teks Arab yang telah dihafalkan serta menjelaskannya dilanjutkan dengan diskusi bersama. Hal ini biasanya dilakukan pada tingkat *mutawassithoh* (menengah) ke atas yang lebih menekankan kualitas.

d. Metode Musyawarah (*mudzakarah*)

Musyawah atau *mudzakarah* merupakan pertemuan para santri atau ulama-ulama yang membahas topik-topik agama tertentu. Para santri maupun ulama mendiskusikan masalah-masalah keagamaan secara umum dan khusus. Terdapat dua tingkat dalam penggunaan metode ini. Pertama, para santri menyelenggarakan musyawarah untuk mendiskusikan isu-isu tertentu. Hal ini diharapkan agar santri terbiasa memecahkan suatu masalah berlandaskan kitab-kitab yang telah dipelajari. Kedua, dalam *mudzakarah* yang dipimpin oleh kiai, hasil dari *mudzakarah* disampaikan dan didiskusikan serta dievaluasi. Pada umumnya *mudzakarah* menggunakan bahasa Arab. Para santri senior atau ulama-ulama ini telah mempelajari kitab-kitab secara mendalam sehingga mahir dan matang dalam menyelesaikan permasalahan.

Metode ini hampir sama dengan diskusi. Metode ini adalah hasil pengembangan untuk memperdalam kajian kitab kuning yang diharapkan dapat menyelesaikan berbagai masalah yang berkaitan dengan *fiqih, aqidah, muamalah* dan lain-lain secara mendalam dan *universal*. Pembelajaran ini dilakukan secara interaktif dan bersifat *take and give* dalam bidang keilmuan.

e. Metode *Majlis Ta'lim*

Majlis ta'lim merupakan wadah untuk mengkomunikasikan ajaran Islam secara umum dan terbuka. Jamaah *majlis ta'lim* tidak dibatasi

oleh usia maupun jenis kelamin dan terdiri dari berbagai lapisan masyarakat dengan latar belakang pengetahuan yang berbeda-beda. Pengajian ini dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu. Hal ini merupakan salah satu wujud hubungan yang mempengaruhi nilai masyarakat secara fungsional.

Majlis ta'lim adalah model pengajaran keilmuan Islam yang cukup efektif dan efisien. Masyarakat yang tidak dapat membaca kitab kuning bisa mempelajari intisari melalui pengajian kitab kuning yang berlangsung di *majlis ta'lim*. Metode ini menjadi alternatif untuk memperkenalkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam kepada masyarakat yang tidak memiliki pengetahuan bahasa Arab yang memadai (Majid, 1997).

3. Pentingnya Mempelajari Kitab Kuning

Al Quran dan hadist merupakan pedoman umat Islam. Para ulama dan cendekia muslim sebagai pengarang kitab-kitab kuning berdasar dari ijtihad mereka, berperan untuk menafsirkan dan mengkaji hukum-hukum yang tidak dijelaskan secara gamblang dalam Al Quran dan hadits.

Beberapa hal yang menjadi dasar dari pentingnya mempelajari kitab kuning antara lain:

- a. Sebagai dasar bagi untuk berijtihad dan kemajuan hukum Islam yang modern.
- b. Secara resmi dan histori menempatkan hukum Islam atau mazhab fikih tertentu sebagai subjek pemahaman, penafsiran dan penerapan hukum positif.
- c. Sebagai bentuk guna memenuhi kebutuhan universal manusia dengan berkontribusi untuk kemajuan ilmu itu sendiri dengan proses perbandingan antar hukum (*dirasah Al-Qanun Al-Muqaran*).
- d. Pengkajian kitab kuning bertujuan untuk mempersiapkan dan mencerdaskan generasi ulama.

Kitab kuning berisi tentang sejarah kehidupan nabi, kisah-kisah orang terdahulu dan lain-lain bukan hanya mengenai hukum Islam. Ketika

kita membaca sejarah secara tidak langsung kita meniru tindakan orang-orang terdahulu yang berhasil mencapai tujuan melalui perjuangannya. Sehingga mempelajari kitab kuning memiliki manfaat mengetahui hukum-hukum Islam secara mendalam serta mempelajari pengalaman serta sejarah orang-orang terdahulu (Wahyuni, 2017).

B. Pemanfaatan Media Baru dalam Dakwah

1. Pengertian Media Baru

Media baru adalah media yang menggunakan internet, media online berbasis teknologi dengan karakteristik yang fleksibel memiliki potensi yang interaktif dan berfungsi secara privat maupun publik (McQuail, 2011). Lievrouw dan Livingstone (2002) mengartikan media baru berfokus pada pesan, teknologi dan konteks sosial di mana pesan tersebut digunakan.

2. Karakteristik Media Baru

Menurut Nicholas Gane dan David Beer meringkas beberapa konsep menjadi karakteristik dari media baru antara lain:

a. *Network*

Network berarti jaringan. Jaringan adalah alat yang digunakan untuk menghubungkan satu sama lain yang diwujudkan melalui koneksi tersebut. Hal yang menguntungkan dari jejaring adalah memperkuat ikatan pada dunia luas dan menciptakan pola baru yang belum ada di media sebelumnya. Konsep *network* pada media baru memungkinkan setiap orang untuk berpartisipasi pada proses komunikasi global karena tidak terhalang oleh batas-batas teritorial.

b. *Information*

Media baru melihat informasi bukan hanya sebatas pesan saja melainkan sebagai sesuatu yang *in-formation*, sesuatu yang terus dibentuk dengan tujuan tertentu. Informasi dapat menjadi penerjemahan universal dalam budaya melalui kode sistem tersendiri, pada saat yang sama pengembangan ini menimbulkan ancaman pada kekuatan instrumental yang baru. Media baru menawarkan alternatif

baru dalam proses komunikasi seperti layanan, fitur dan *platform* untuk menjawab persoalan probabilitas dan pengkodean dalam sebuah informasi.

c. *Interface*

Interface memudahkan interaksi antara manusia dan benda-benda teknologi (mesin) yang disebut dengan virtual dan fisik. Prinsip dasar dari *interface* adalah kemudahan dan kenyamanan untuk manusia sebagai pengguna. Kebiasaan seseorang dalam menggunakan perangkat teknologi juga menjadi faktor penting dalam menentukan perangkat yang dipilih. Konsep *interface* tidak hanya tentang teknologi namun juga tentang budaya seseorang.

d. *Archive*

Arsip dalam media baru adalah alat multimedia yang mengatur data audio dan visual atau gabungan dari keduanya didukung dengan *software* yang mendorong partisipasi pengguna. Arsip menunjukkan bahwa media baru memungkinkan informasi disajikan dalam arsip digital. Adanya arsip memungkinkan untuk melakukan penyimpanan, pengambilan, dan melakukan akselerasi komunikasi sejumlah data yang tidak terduga.

e. *Interactivity*

Interaktif pada media baru menciptakan cara baru dalam berkomunikasi yang mengantarkan manusia pada demokratisasi komunikasi. Interaktivitas media baru bersifat instan dan *real time*. pengguna media baru dapat menentukan sendiri apa yang dibutuhkan dan diinginkan. Semua orang berpeluang menjadi subjek pada media baru.

f. *Simulation*

Simulasi adalah kunci dalam memahami media baru. Dalam media baru simulasi dinilai lebih dari informasi visual dua dimensi, melainkan pengguna seolah-olah menjadi bagian dari objek tersebut. Simulasi memiliki tujuan yang positif yaitu untuk menghadirkan realitas meski

dengan berbagai keterbatasan. Namun pada titik tertentu teknologi media baru menghasilkan simulasi yang mengaburkan batasan-batasan yang nyata dan yang virtual (Fakhruroji, 2017).

3. Khalayak Media Baru

Khalayak adalah salah satu unsur penting dari proses komunikasi. Khalayak merupakan penerima, pembaca, sasaran, pendengar atau komunikan. Hiebert dan kawan-kawan (1985) berpendapat bahwa audiens memiliki ciri masing-masing antara lain:

- a. Khalayak (*audience*) mencakup personal yang cenderung memiliki bermacam pengalaman dan dilatarbelakangi dari hubungan sosial antar personal. Personal ini memilih produk media yang digunakan atas dasar pilihan kesadaran.
- b. Khalayak (*audience*) cenderung besar. Ini berarti menyebar ke berbagai arah liputan target media. Namun ukuran area ini bisa mutlak. Karena beberapa media menjangkau ribuan pemirsa sementara yang lain mencapai tujuannya.
- c. Khalayak (*audience*) cenderung heterogen. Berasal dari strata yang berbeda dari berbagai jenis kategori sosial, seperti jenis kelamin, usia, agama, ras, pengalaman dan lain-lain.
- d. Khalayak (*audience*) cenderung anonym. Artinya mereka tidak saling mengenal.
- e. Khalayak (*audience*) secara fisik terpisah dari komunikator (Pujileksono, 2015).

4. Dakwah Melalui Media Baru

Helland dan Campbell mengemukakan pendapat bahwa ruang online menjadi *platform* untuk pelestarian ideologi komunikasi. Beberapa komunitas yang terlibat dalam penggunaan media baru yaitu komunitas keagamaan. *Digital religion* adalah istilah yang muncul dalam berbagai konferensi dan pertemuan agama serta ruang digital. Agama digital dapat menjadi jalan yang menghubungkan dan memperluas aktivitas keagamaan dari *offline* ke *online* atau sebaliknya.

Media baru memberikan pengaruh tersendiri kepada tiap-tiap unsur dakwah. Diantara unsur-unsur dakwah yang terpengaruh yaitu (Adeni, 2022):

a. Dai (*content creators*)

Seiring dengan perkembangan teknologi memiliki berbagai dampak yang menggeser nilai-nilai pada setiap aspek. Sebelumnya dai digambarkan sebagai orang yang mengajarkan kebaikan dengan tulus dan totalitas. Sekarang nilai-nilai tersebut telah berubah ke arah yang lebih terbuka. Dai atau pada media baru disebut dengan *content creator* yaitu orang yang menciptakan konten sesuai dengan minat dan bakatnya.

Content creator tidak hanya dari orang yang menguasai ilmu agama secara mendalam tapi juga orang mau berinisiatif membuat konten dengan kemampuan yang dimilikinya. *Content creator* biasanya menghasilkan konten yang disajikan dalam bentuk visual, audio, audio-visual, animasi dan lain-lain. Hal ini hampir menggantikan peran dai yang sesungguhnya.

b. Mad'u

Mad'u sebagai penerima pesan dakwah memiliki perubahan nilai akibat adanya media baru. Mad'u dapat memilih dengan pesan mana yang ingin diterima. Mad'u pada media baru juga memiliki kebebasan untuk menolak atau menerima pesan dakwah dapat dikaitkan bukan dengan penolakannya terhadap pesan-pesan dan anjuran dari Al Quran dan Hadis, tetapi pada dai atau pengirim pesan dakwah, yang belum tentu dianggap otoritatif dalam menyampaikan pesan.

Otoritas agama menjadi konsekuensi yang tidak bisa dibantah dari keberadaan media baru. Kebebasan dan keterbukaan media baru menciptakan orang-orang kreatif berani dan merasa memiliki kekuasaan dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah. Hal ini muncul pada konteks media baru seperti *youtube*, di mana pengguna *youtube* dapat menghasilkan *income*.

Youtube merupakan salah satu situs hasil dari adanya media baru. *Youtube* menyediakan berbagai macam video dengan beragam jenis seperti video hiburan, video pendidikan, video informasi dan masih banyak lagi. Selain melihat video, pengguna *youtube* juga bisa mengupload videonya sendiri. *Youtube* juga dapat memberikan adsense kepada penggunanya (Miller, 2009).

Beberapa kelebihan yang dimiliki *youtube* sehingga meningkatkan daya tarik pengguna antara lain:

- 1) Durasi pengunduhan video yang tidak terbatas.
- 2) Sistem keamanan yang tinggi, tidak mengandung unsur SARA dan ilegal.
- 3) Memberikan adsense.
- 4) Dapat menonton video secara *offline*.
- 5) Tersedia editor sederhana untuk video.

C. Tantangan Dakwah

1. Pengertian Tantangan Dakwah

Tantangan adalah hal atau objek yang menggugah tekad untuk meningkatkan kemampuan mengatasi masalah (KBBI). Tantangan dakwah berarti segala hambatan, halangan, kekangan yang menghadang upaya penyampaian dakwah atau pesan agama kepada masyarakat. Tantangan dakwah dapat berasal dari berbagai hal seperti perbedaan pandangan, masalah sosial, politik atau budaya dan lain-lain.

2. Jenis-Jenis Tantangan Dakwah

Dalam proses dakwah dai merupakan orang yang menyebarkan ajaran agama melalui ucapan, tulisan ataupun Tindakan yang dilakukan baik secara perorangan, kelompok ataupun organisasi dan lembaga. Dai adalah mukmin yang merepresentasikan dakwah menjadi amalan utama.

Menurut Dr. Muhammad Abdul Qodir Abu Faris dalam kitab *Al Ibtida' wal Mihann Fid Da'awaat* membagi ujian dakwah menjadi dua yaitu (Fahmi,1992):

a. Ujian yang bersifat individu (*Ibtala' Al Fardie*)

Ibtala' al fardie merupakan ujian yang berasal dari Allah tanpa dipengaruhi pertarungan antara dai dan manusia lain. Allah akan menguji seorang hamba dengan bermacam ujian, seperti kehilangan keluarga, kehilangan harta benda dan penyakit sesuai dengan kemampuannya. Ujian tersebut dimaksudkan untuk melihat seberapa tinggi tingkat kesabaran dan keikhlasan hamba menerima *qadho* dan *qodharnya*.

b. Ujian yang bersifat *jama'i*

Ujian *jama'i* adalah pertarungan antara dai dengan manusia lain. Manusia lain yang dimaksud disini adalah mereka yang menjadi anak buah dari hawa nafsu yang berujung keburukan dan tidak menuhankan Allah. Bentuk-bentuk dari ujian *jama'i* diantaranya:

- 1) Provokasi. Bertujuan merendahkan derajat dai di mata umat sehingga dakwahnya tidak diterima.
- 2) Ancaman dan penganiayaan.
- 3) Dibujuk melalui kedudukan, harta dan kekuasaan.
- 4) Penganiayaan fisik.
- 5) Dipenjara.
- 6) Dibuang, diusir atau dasingkan.
- 7) Membunuh para dai.

Sedangkan menurut Dr. H. Abdul Choliq MT. membagi tantangan dakwah menjadi dua yaitu:

a. Tantangan dari dalam (*intern*)

1) Penyakit pribadi

Penyakit dari dalam diri dai sendiri bisa menjadi penghalang besar dalam terjadinya proses dakwah. Penyakit pribadi misalnya, *pertama*, penyakit jiwa seperti takut berkorban dan kikir, merasa bangga pada diri sendiri (ujub), merasa paling benar, puas dengan apa yang disampaikan pada orang lain dan tidak berusaha

menambah kualitas dan ilmunya. *Kedua*, penyakit hati diantara penyakit hati seorang dai yaitu cinta pada hal-hal duniawi (harta, tahta, wanita). Dai yang tergoda dengan harta dan tahta dapat melupakan amanat dan kewajibannya serta esensi dari dakwah itu sendiri.

2) Keterbatasan

Sebagaimana layaknya manusia, dai juga memiliki keterbatasan. Hal yang penting di sini adalah bagaimana seorang dai bisa mengatasi keterbatasan yang ada untuk melaksanakan kewajibannya. Seiring dengan perkembangan zaman, maka seorang dai juga harus ikut berkembang sesuai dengan zaman tersebut.

b. Tantangan dari luar (*ekstern*)

Tantangan ini berasal dari musuh-musuh Islam. Banyak cara yang dilakukan untuk menghalangi dai untuk berdakwah misalnya krontra yang disiarkan melalui berbagai media. Para dai diberi kebebasan untuk mendakwahkan Islam, namun setelah itu audiens akan disuguhi berita dan tontonan yang bisa melupakan isi dakwah.

Bentuk-bentuk penolakan penyebaran ajaran Islam berbeda-beda pada tiap daerah ataupun individu. Ada yang berupa tawaran pangkat, ada yang berwujud teror atau paksaan dan masih banyak lagi (Choliq, 2011).

3. Hambatan-Hambatan Komunikasi Dakwah

Dakwah merupakan salah satu bentuk dari komunikasi. Untuk menciptakan proses dakwah yang baik maka membutuhkan komunikasi yang efektif. Menurut Steward L Tubbs berpendapat bahwa komunikasi yang efektif akan menimbulkan sekurangnya lima indikasi yaitu penerima mengerti pesan dari komunikator, komunikasi menciptakan hubungan antar individu menjadi akrab dan menyenangkan, berpengaruh pada sikap, hubungan sosial semakin membaik dan adanya tindakan nyata dari komunikan (Ilaihi, 2013).

Memahami ilmu komunikasi dan hambatan-hambatan merupakan modal bagi seorang dai untuk melancarkan dakwah. Dalam menyampaikan pesan dakwah yang baik harus mengetahui sasaran dakwah terlebih dahulu. Dengan demikian mampu memprediksi keefektifan dakwah yang dilakukan.

Sebagaimana hambatan-hambatan dalam komunikasi, hambatan-hambatan dalam komunikasi dakwah antara lain:

a. *Noise factor*

Hambatan berupa suara, baik secara sengaja maupun tidak sengaja ketika dakwah berlangsung. Hal ini sangat mengganggu terutama pada keberhasilan proses komunikasi dakwah.

b. *Semantic factor*

Hambatan kosakata yang tidak dipahami oleh mad'u. Penting bagi dai dalam memahami *frame of reference* dan objek dakwah. Dalam kedudukannya bahasa adalah simbol yang menungkingkan manusia untuk membahas semua konsep pemikiran.

c. *Interest*

Pesan pada dakwah harus dapat menarik ketertarikan dari mad'u. karena jika mad'u tidak memiliki ketertarikan maka *feedback* dalam dakwah akan bersifat negatif.

d. Motivasi

Motivasi diambil dari sudut pandang mad'u. pada dasarnya motivasi bukanlah suatu hambatan, akan tetapi pesan dakwah bertentangan dengan motivasi dari mad'u maka proses komunikasi akan mengalami hambatan.

e. Prasangka

Prasangka merupakan hambatan yang berat dalam komunikasi dakwah. Emosi membuat seseorang menarik kesimpulan tanpa dasar logika sehingga banyak terjadi kesalahpahaman sehingga terjadi kemungkinan perbedaan maksud dari pesan dakwah yang disampaikan (Ilaihi, 2013).

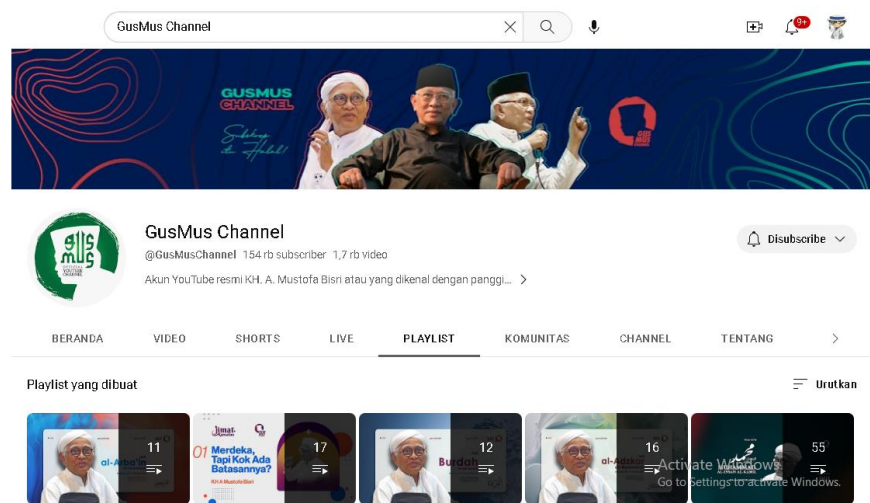
Penjelasan-penjelasan di atas menunjukkan hal-hal yang berkaitan dengan tantangan dakwah di media baru khususnya menggunakan kajian kitab kuning. Dari definisi tantangan dakwah yaitu hambatan, halangan kekangan yang menghadang upaya penyampaian dakwah kepada masyarakat. Dakwah merupakan salah satu bentuk komunikasi sehingga hambatan yang dalam komunikasi seperti *noise factor*, *semantic factor*, *interest*, motivasi dan prasangka menjadi salah satu faktor dari terbentuknya tantangan dakwah. Selain itu dakwah pada media baru khususnya *youtube* tidak terlepas dari karakteristik-karakteristik media baru yang juga mempengaruhi tantangan dakwah. Misalnya saja karakteristik *network* pada media baru. Jaringan merupakan hal yang penting untuk mengkoneksikan berbagai macam hal, jika terjadi masalah pada jaringan maka dakwah tidak akan bisa tersebar secara merata dengan baik.

BAB III

GUSMUS CHANNEL DAN TANTANGAN NGAJI KITAB KUNING GUS MUS

A. GusMus Channel

1. Sejarah GusMus Channel



Gambar 3.1 Profil GusMus Channel

Sumber gambar: <https://www.youtube.com/@GusMusChannel>

GusMus Channel merupakan akun *youtube* resmi dari KH. A. Mustofa Bisri atau kerap disapa Gus Mus. Akun ini bergabung dengan *youtube* pada tanggal 21 Mei 2016. GusMus Channel menyajikan berbagai macam video mengenai kajian keislaman, tausiyah singkat, wawancara, puisi dan video dokumentasi dari Gus Mus dan kawan-kawan. Kini jumlah *subscriber* mencapai 155 ribu dengan jumlah video 1,7 ribu. Viewers tertinggi mencapai 412 ribu pada video *Gus Baha (Mauludan di Pondok Gus Mus)* yang disiarkan secara langsung pada tanggal 27 November 2019.

GusMus Channel menjadi salah satu akun *youtube* pilihan untuk memperdalam ilmu agama Islam. Hal ini sudah tidak diragukan lagi, kiprah KH. A. Mustofa Bisri dalam menyiarkan ajaran Islam bahkan tidak hanya

melalui lisannya saja, melainkan juga melalui tulisan, tindakan dan juga karya-karya seninya. Sanad keilmuan KH. A. Mustofa Bisri juga jelas, jika diurutkan sanad keilmuannya akan menyambung pada KH. Hasyim Asy'ari (salah satu tokoh Islam pendiri Nahdlatul Ulama). Selain KH. A. Mustofa Bisri ada juga beberapa dai-dai asal Rembang yang masih memiliki ikatan kekeluargaan dengan KH. A. Mustofa Bisri yang turut mengisi di GusMus *Channel* seperti KH. Bisri Adib Hattani, KH. Yahya Cholil Staquf, KH. Ulil Abshar Abdala dan lainnya.

Sebenarnya pemilihan media *youtube* bukan kehendak langsung dari KH. A. Mustofa Bisri sendiri, melainkan gagasan dari keluarga dan juga santri-santrinya.

“Aku tidak memilih youtube, tapi yang merekam pengajian sayalah yang memilihnya.” (Wawancara kepada KH. A. Mustofa Bisri pada tanggal 18 Maret 2023).

Rizal Wijaya atau kerap disapa Gus Rizal yang merupakan salah satu menantu dari KH. A. Mustofa Bisri dan juga selaku produser dari GusMus *Channel* menuturkan bahwa motivasi terbesar terbentuknya GusMus *Channel* yaitu agar generasi-generasi selanjutnya dapat menimba ilmu dari luasnya ilmu yang dimiliki oleh KH. A. Mustofa Bisri serta mendapatkan teladan dan nasihat dari video-video yang ada di GusMus *Channel* (Rahmadani, 2021).

2. Pengelolaan GusMus Channel

GusMus *Channel* dikelola langsung oleh para santri Pondok Pesantren Raudlatut Tholibin asuhan KH. A. Mustofa Bisri. Tidak ada manajemen khusus dalam mengelola akun ini. Para santri hanya menggunakan *skill* dan keterampilan yang mereka miliki serta pelatihan dari para senior. Pada tanggal 26 Januari 2016 Domic Jackson seorang praktisi perfilman Hollywood dari Amerika Serikat memberikan pelatihan kepada santri mengenai *movie making* dan *movie editing* selama sembilan hari (Rahmadani, 2021). Gus Rizal mengharuskan calon tim media GusMus *Channel* pada masa regenerasi mendapatkan pelatihan dan pendampingan

yang intensif agar GusMus *Channel* dapat terus berkarya dengan tetap mengedepankan kualitas. Kini masa regenerasi GusMus *Channel* sudah pada generasi kelima.

“Dihitung dari tahun 2016, berarti sampun masa regenerasi kelima, soale kulo niku generasi ketiga.” (Wawancara kepada M. Dinwari selaku tim GusMus *Channel* pada tanggal 29 Maret 2023).

Sejak 2016 GusMus *Channel* telah mengalami proses pengembangan yang sangat panjang. Kunci utama dari mengelola GusMus *Channel* adalah sabar, tekun, konsisten serta kerja keras. Tim media GusMus *Channel* sangat berdedikasi, bekerja secara *Lillahi Ta'ala* dan hanya mengharap berkah dari KH. A. Mustofa Bisri.

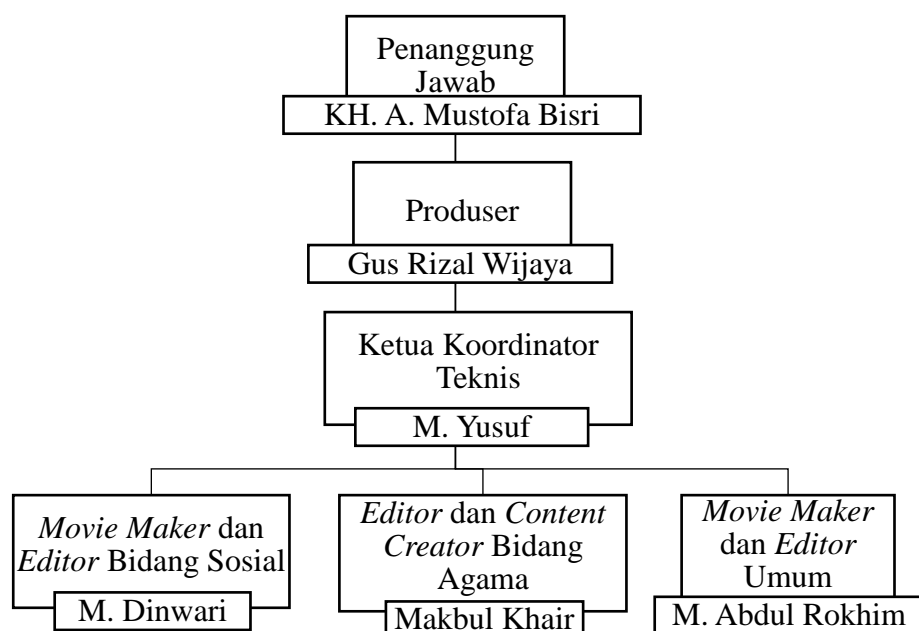
“Kendalanya niku yang jelas masalah regenerasi karena pasti ada yang boyong dan setiap generasi selalu butuh lebih banyak anggota. Per-Ramadhan ini ada tujuh orang yang aktif gonta ganti shift. Lalu engkang sering niku masalah perawatan alat-alat kados kamera, kabel dan lain-lain itu matur kaleh Gus Rizal. Teng mriki niku mboten kantok medhalke proposal ngendikane Abah, sedoyo masalah keuangan diutus matur kaleh Gus Rizal juga.” (Wawancara kepada M. Dinwari selaku tim GusMus *Channel* pada tanggal 29 Maret 2023).

Terdapat berbagai kendala yang dihadapi dalam mengelola GusMus *Channel*, namun kendala utama terletak pada perawatan alat-alat. Hal tersebut membutuhkan biaya yang terbilang tidak sedikit. Selain itu, KH. A. Mustofa Bisri melarang keras untuk mengajukan proposal kemanapun dan GusMus *Channel* tidak menerima *adsense* dari *youtube*. Hal ini tentu menjadi tantangan tersendiri bagi tim media GusMus *Channel*. Selain itu, karena pengelolaan *youtube* ini dari santri, maka hal yang juga menjadi masalah ketika masa regenerasi adalah berkurangnya anggota team GusMus *Channel* dikarenakan *boyong* atau telah tamat menimba ilmu di pesantren dan kembali ke rumah masing-masing. Memang masih ada beberapa anggota yang memilih tetap disini untuk terus mengelola GusMus *Channel*,

namun itu hanya Sebagian kecil saja, lebih banyak santri yang *boyong* di tiap tahunnya.

Kajian-kajian kitab kuning yang akan diunggah dipilih langsung oleh KH. A. Mustofa Bisri serta video-video lain seperti acara-acara besar di Pondok Pesantren Raudlotut Thalibin, keseharian Gus Mus, ataupun hal lain, tim media mengikuti arahan langsung dari KH. A. Mustofa Bisri. Sebelum diunggah di *youtube*, video akan diulas oleh Gus Rizal, jika video telah mendapat persetujuan maka video baru akan diunggah di *youtube*. Pada video *live streaming* juga tidak luput dari pantauan Gus Rizal.

Tim media GusMus *Channel* juga merupakan bagian dari manajemen Mata Air di bawah asuhan KH. A. Mustofa Bisri. Adapun struktur kepengurusan tim media GusMus *Channel* sebagai berikut:



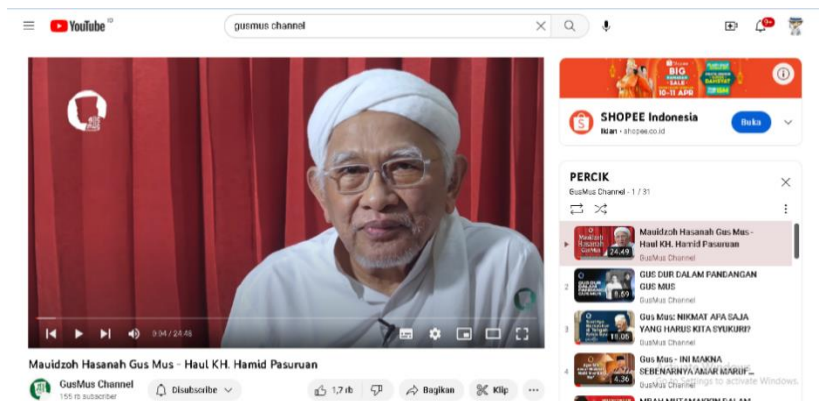
(Wawancara kepada M. Dinwari selaku tim GusMus *Channel* pada tanggal 29 Maret 2023)

3. Isi konten GusMus Channel

GusMus Channel menyajikan berbagai kajian kitab kuning. Kajian kitab kuning tersebut tidak hanya diampu oleh KH. A. Mustofa Bisri saja, ada beberapa kiai-kiai dari Rembang yang turut serta mengisi kajian kitab kuning yaitu KH. Bisri Adib Hattani, KH. Yahya Cholil Staquf, KH. Syarofuddin Ismail Qoimaz. Beberapa kitab yang dikaji antara lain kitab *Tajul Arus*, *Arbain Nawawy*, *Kasidah Burdah*, *Idhotun Nasyiin*, *Jawir al Bukhari*, *Tafsir al-Ibriz*, *Siyarus Salafis Sholihin*, *Akhlaqul Muslim*, *Bidayah al Hidayah*, *Muhammad al-Insan al-Kamil* yang diampu oleh KH. A. Mustofa Bisri, *al-Adzkar an-Nawawiyah* yang diampu oleh KH. Adib Bisri Hattani, *Minhaj al-Abidin* yang diampu oleh KH. Yahya Cholil Staquf dan *Tafsir Jalalain* yang diampu oleh KH. Syarofuddin Ismail Qoimaz. Ada beberapa kitab yang dikaji ulang pada tahun-tahun berikutnya. Contohnya pada kajian di bulan Ramadhan 1444 H (2023 M) beberapa kitab yang dikaji ulang yaitu *al-Adzkar an-Nawawiyah*, *Kasidah Burdah* dan *Arbain Nawawy*.

Tidak hanya kitab kuning GusMus Channel juga menyuguhkan konten-konten tematik antara lain:

a. Percik



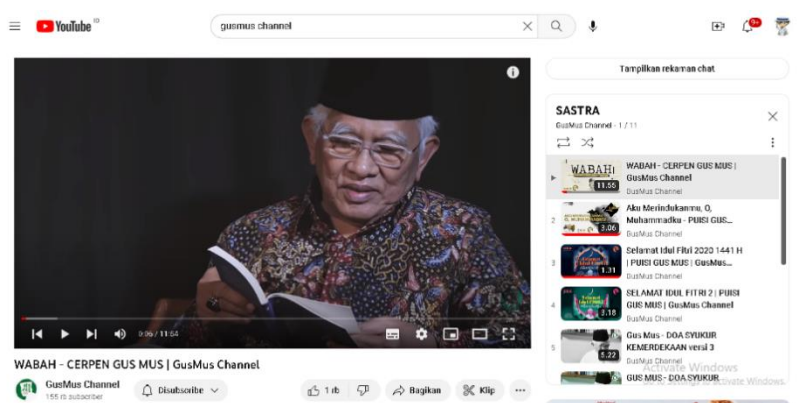
Gambar 3.2 Video Percik GusMus Channel

Sumber gambar:

https://www.youtube.com/watch?v=bszjumMOWf8&list=PLraSTVIsk-yyZ-7jq_qcLnpzFGI71yMir

Konten ini termasuk kumpulan dari video-video awal terbentuknya GusMus Channel. Percik berisi tentang *mauidzoh hasanah* dari KH. A. Mustofa Bisri dan juga beberapa acara besar dimana KH. A. Mustofa Bisri turut serta pada acara tersebut. Jumlah video dari tema Percik ini terdapat 31 video diantara yaitu berjudul: *Mauidzoh Hasanah Gus Mus (Haul KH. Hamid Pasuruan)*, *Gus Mus: Nikmat Apa Saja yang Harus Kita Syukuri?*, *Gus Mus- Ini Makna Sebenarnya Amar Makruf Nahi Munkar, Mbah Mutamakkin dalam Pandangan Gus Mus*, *Gus Mus: Dokter NU Waktunya Berdakwah Tentang Kesehatan*, *Tausiyah Idul Fitri (Gus Mus bersama DPB-OJK)*, *Gus Mus Takbiran di Rumah sekaligus Wawancara Online dengan Najwa Shihab*, *Munajat Hamba*, *Jadul Maula (Manuskrip Ajaran Sunan Kudus di Menara Kudus)*, *Salam Damai dari Menara (Sosiawan Leak, Masjid Al Aqsha Menara Kudus)*, *Dakwah Gus Mus saat Wabah Corona: Agama itu Mudah*, *Tips Mendidik Anak Ala KH. Bisri Mustofa*, *Islam itu Menyejukkan*, *Sabda Sayyidina Ali*, *Pentingnya Ilmu Sendi-Sendi Islam* dan masih banyak lagi.

b. Sastra



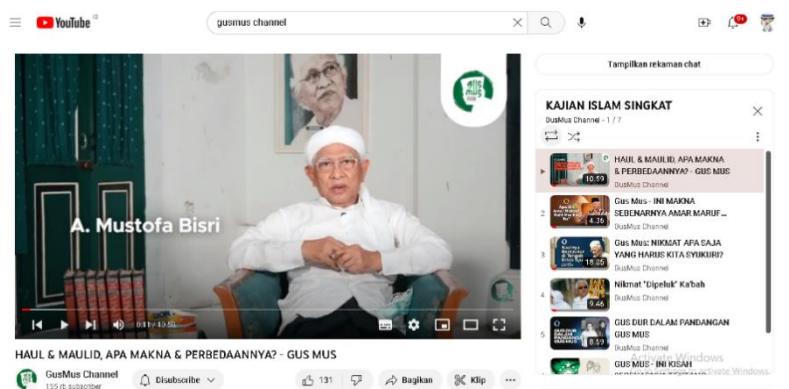
Gambar 3.3 Video Sastra GusMus Channel

Sumber gambar:

<https://www.youtube.com/watch?v=O2JCnXN3RiQ&list=PLraSTVIsk-yx8ZDyRnk1cQWAv2qOAAoLd>

Sastra berisi kumpulan-kumpulan puisi dan sajak-sajak, cerpen karya KH. A. Mustofa Bisri dan langsung dibacakan langsung olehnya. Jumlah video pada tema Sastra yaitu 11 video diantara yaitu: *Wabah* (Cerpen Gus Mus), *Aku Merindukanmu O Muhammadku* (Puisi Gus Mus), *Selamat Idul Fitri 2020 1441 H* (Puisi Gus Mus), *Selamat Idul Fitri 2* (Puisi Gus Mus), *Doa Syukur Kemerdekaan Versi 3* (Puisi Gus Mus), *Doa Syukur Kemerdekaan Versi 4* (Puisi Gus Mus), *Doa Syukur Kemerdekaan* (Versi Berwarna dan Monokrom), *Jadi Apa Lagi?* (Puisi Gus Mus), *Taman Pahlawan* (Puisi Gus Mus) dan *Sajak Cinta* (Puisi Gus Mus).

c. Kajian Islam Singkat



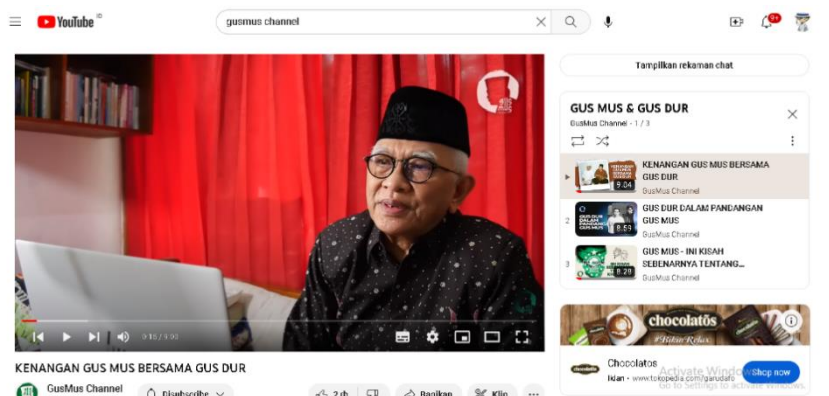
Gambar 3.4 Video Kajian Islam Singkat GusMus Channel

Sumber gambar:

https://www.youtube.com/watch?v=dGx8RM2w6_Q&list=PLraSTVIsk-yyKubE3ed0f_4gPzTsCHKhM

Berisi tentang kajian Islam yang singkat tidak lebih dari 15 menit oleh KH. A. Mustofa Bisri. Jumlah video dari Tema Kajian Islam Singkat ini tidak sebanyak dari tema-tema yang lain, yaitu hanya berjumlah tujuh video. Diantara beberapa konten kajian Islam singkat yaitu: *Nikmat Apa saja yang Harus Kita Syukuri?*, *Ini Makna Sebenarnya dari Amar Makruf Nahi Munkar*, *Haul dan Maulid, Apa Makna dan Perbedaannya?*, *Gus Dur dalam Pandangan Gus Mus* dan terdapat satu video yang tidak tersedia disembunyikan.

d. Gus Mus dan Gus Dur



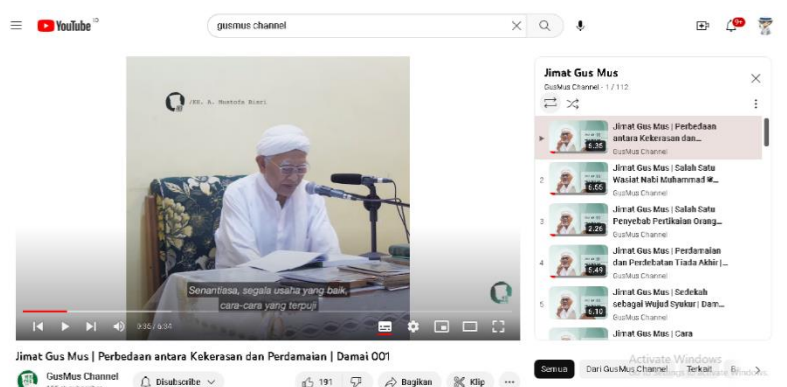
Gambar 3.5 Video Gus Mus dan Gus Dur GusMus Channel

Sumber gambar:

<https://www.youtube.com/watch?v=h5ftol7YvWo&list=PLraSTVIsK- yzXNSQOPtKoEw-pcJIEwgox>

Tema ini berisi mengenai KH. A. Mustofa Bisri dan juga Gus Dur. Jumlah video dalam tema ini hanya ada tiga video. Beberapa video juga sudah diletakkan di tema yang lain yaitu pada Kajian Singkat Islam. Hadirnya tema Gus Mus dan Gus Dur ini guna untuk memudahkan audiens dalam pencarian video khususnya yang berkaitan dengan Gus Dur. Tiga video tersebut yaitu: *Kenangan Gus Mus bersama Gus Dur*, *Gus Dur Dalam Pandangan Gus Mus* dan *Ini Kisah Sebenarnya Tentang Khittah NU (Gus Mus)*.

e. Jimat Gus Mus



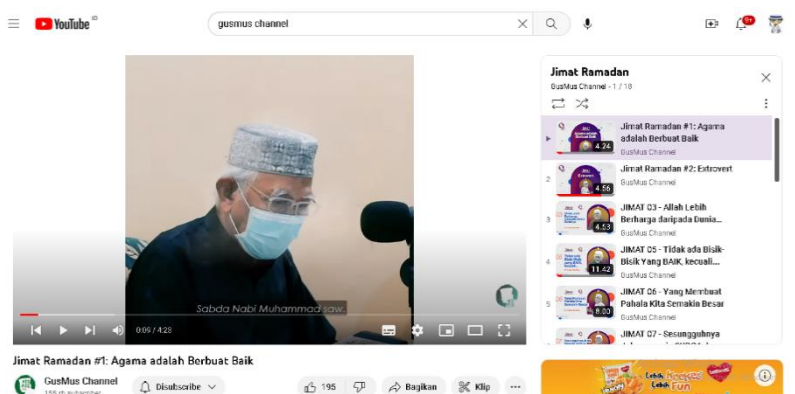
Gambar 3.6 Video Jimat Gus Mus GusMus Channel

Sumber gambar:

<https://www.youtube.com/watch?v=E6nAlofmcks&list=PLraSTVIsk-yxhEQkq3LrMThC6qUM4Egsl>

Jimat merupakan singkatan dari ‘Ngaji Hemat’ yang berisi mengenai nasehat dari KH. A. Mustofa Bisri atau hal-hal yang sangat melekat pada kehidupan sehari-hari. Video ini dikemas secara singkat tidak lebih dari 10 menit. Pada tiap video Jimat Gus Mus sudah terdapat *subtitle* bahasa Indonesia dengan harapan agar audiens mudah mencerna pesan yang disampaikan serta dapat memberikan manfaat. Selain itu KH. A. Mustofa Bisri juga memberikan contoh-contoh masalah kehidupan dari sejarah Nabi dan sahabat-sahabatnya. Video pada tema kali ini berjumlah 112 video yang dimuat sejak tanggal 19 September 2021, sedangkan pada Jimat Gus Mus terbaru pada tahun 2023 ini masih terus berjalan. Diantara video-video Jimat Gus Mus yaitu: *Perbedaan antara Kekerasan dan Perdamaian, Salah Satu Wasiat Nabi Muhammad dalam Menjaga Perdamaian, Salah Satu Penyebab Pertikaian Orang Mukmin, Perdamaian dan Perdebatan Tiada Akhir, Sedekah sebagai Wujud Syukur* dan masih banyak lagi.

f. Jimat Ramadhan



Gambar 3.7 Video Jimat Ramadhan GusMus Channel

Sumber gambar:

https://www.youtube.com/watch?v=hF_q_AHs6Bg&list=PLraSTVIsk-yxPtZ8jzq5JCVvVL3n1uGbB

Konten ini hampir sama dengan ‘Jimat Gus Mus’, akan tetapi konten ini tayang pada bulan Ramadhan dan berisi dari cuplikan-cuplikan singkat kajian kitab kuning oleh KH. A. Mustofa Bisri ketika *Ngaji Pasan* (Pengajian pada bulan Ramadhan di pondok pesantren). Pada tahun lalu Jimat Ramadhan pertama kali diunggah pada tanggal 3 April 2022 dan terus berlanjut hingga Ramadhan tahun ini. Beberapa video Jimat Ramadhan antara lain: *Agama adalah Berbuat Baik, Ekstrovert, Allah Lebih Berharga daripada Dunia Seisinya, yang Membuat Pahala Kita Semakin Besar, Inilah Dosa Orang yang Berputus Asa, Jangan Pernah Meninggalkan Apa yang Telah Kamu Ketahui* dan masih banyak lagi.

B. Tantangan Dakwah Menggunakan Kitab Kuning

Sumber data utama dari bab ini berasal dari wawancara dengan KH. A. Mustofa Bisri sebagai dai utama di GusMus *Channel*, KH. Bisri Adib Hattani sebagai salah satu dai yang turut serta mengisi kajian di GusMus *Channel* serta tim dari GusMus *Channel* yaitu M. Dinwari. Selain itu sumber data juga berasal dari hasil observasi *online* pada *youtube* GusMus *Channel*. Sedangkan sumber data sekunder berasal dari buku, jurnal dan artikel yang berkaitan dengan pembahasan mengenai dakwah KH. A. Mustofa Bisri.

Kitab kuning menjadi konten mayoritas yang mengisi kajian keislaman di GusMus *Channel*. Pada dasarnya KH. A. Mustofa Bisri tidak hanya menggunakan kitab kuning saja dalam pengajarannya, ada beberapa buku-buku barat yang diajarkan pada keluarga ataupun santri-santrinya.

“Kalau yang dimaksud kitab kuning itu kitab klasik yang diajarkan di pesantren, sebenarnya saya tidak hanya menggunakan ‘kitab kuning’ saja, meski kebanyakan memang ilmu yang kuperoleh dari

pesantren memang melalui kitab-kitab klasik itu.” (Wawancara kepada KH. A. Mustofa Bisri pada tanggal 18 Maret 2023).

Pada kajian kitab *Muhammad Al-Insan Al-Kamil* dijelaskan bahwa sebagian besar buku-buku keislaman ditulis oleh orang Inggris. KH. A. Mustofa Bisri memilih menggunakan kitab kuning sebagai bahan kajian utama dikarenakan kebanyakan ilmu yang ia diperoleh di pesantren berasal dari kitab-kitab klasik tersebut.

Terdapat beberapa alasan yang menjadikan kitab kuning sebagai bahan kajian pengajaran ilmu-ilmu Islam yaitu adanya berkah tersendiri dari mengajarkan dan mempelajari kitab kuning.

*“Saya memilih kitab kuning karena barokah gandul. Misalnya sekolah, orang akan mencari sekolah yang unggul dan terpercaya. Lalu bagaimana kitab bisa menilai sekolah ini unggul, hal itu bisa dilihat dari lulusan-lulusan sekolah tersebut. Pilihan kitab juga begitu. Kitab kuning itu sudah terpercaya. Yang kedua barokah gandul, karena pada kenyataannya kitab kuning yang dibaca dan diajarkan sudah dari dahulu. Contoh saja kitab *Al-Adzkar An-Nawawiyah* karya Imam Nawawi yang sudah ada sejak tahun sekitar 700 tahun sampai sekarang. Hal ini berarti kitab tersebut memberikan manfaat. Sesuatu yang sudah tidak bermanfaat akan hilang dengan sendirinya. Saya ini hanya ikut atau gandul barokahnya kitab saja. Yang ketika untuk mempertahankan budaya. Jadi kita mempertahankan tradisi keilmuan pesantren, karena pesantren itu punya tradisi yang berbeda dari tradisi sekolah umum. Yang paling penting dari tradisi pesantren adalah mengajar dengan berbasis kitab-kitab kuning dengan cara dan aturan mengajar dari generasi ke generasi. Seperti dibacakan, dimaknani, ditarkibdan lainnya.” (Wawancara kepada KH. Bisri Adib Hattani pada 18 Maret 2023).*

Kitab kuning sangat relevan dari zaman ke zaman, contohnya saja kitab *Al-Adzkar An-Nawawiyah* merupakan salah satu kitab yang dikaji di

GusMus *Channel* sudah berumur 700 tahun lebih dan tetap digunakan sampai sekarang. Hal ini membuktikan bahwa kitab tersebut memberikan manfaat dari generasi ke generasi sehingga tidak hilang, karena sesuatu yang tidak bermanfaat akan hilang dengan sendirinya. Alasan lainnya adalah untuk mempertahankan budaya atau tradisi keilmuan pesantren. Tradisi pesantren menggunakan kitab kuning sebagai sumber keilmuan Islam dengan berbagai macam cara atau metode pengajaran yang digunakan sesuai dengan guru atau kiainya masing-masing.

Pemilihan *youtube* sebagai media penyebaran ajaran Islam bukan kehendak langsung dari KH. A. Mustofa Bisri, melainkan dari keinginan anak, menantu dan santri-santrinya agar kelak keturunan mereka dapat merasakan luasnya ilmu KH. A. Mustofa Bisri serta bisa mendengarkan langsung petuah-petuah yang diajarkan oleh KH. A. Mustofa Bisri, dari hal tersebutlah *youtube* GusMus *Channel* terlahir.

“Efektif atau tidak efektif dakwah melalui youtube itu tergantung dari seberapa tulus niat kita, seberapa jauh kita menguasai isi materi dakwah dan seberapa paham kita tentang pemanfaatan youtube sebagai medianya.” (Wawancara kepada KH. A. Mustofa Bisri pada tanggal 18 Maret 2023).

Menilai efektif atau tidaknya *youtube* sebagai media dakwah Islam tergantung dari seberapa tulus niat seorang dai, seberapa jauh dai menguasai materi dakwah yang akan diajarkan dan seberapa paham dai mengenai pemanfaatan *youtube* untuk menyebarkan nilai-nilai keilmuan Islam.

Tantangan dakwah merupakan segala hambatan atau halangan yang menghadang upaya penyampaian dakwah atau pesan agama kepada masyarakat. Terdapat beberapa masalah yang menjadi kendala dan tantangan tersendiri.

“Kalau masalah jaringan itu masalah dulu ya, sebelum jaringan sebagus sakniki. Biasanya kalau ada event seperti Haul atau Haflah dari Gus Rizal selalu menghubungi pihak Indihome langsung.”

(Wawancara kepada M. Dinwari selaku tim GusMus *Channel* pada tanggal 29 Maret 2023).

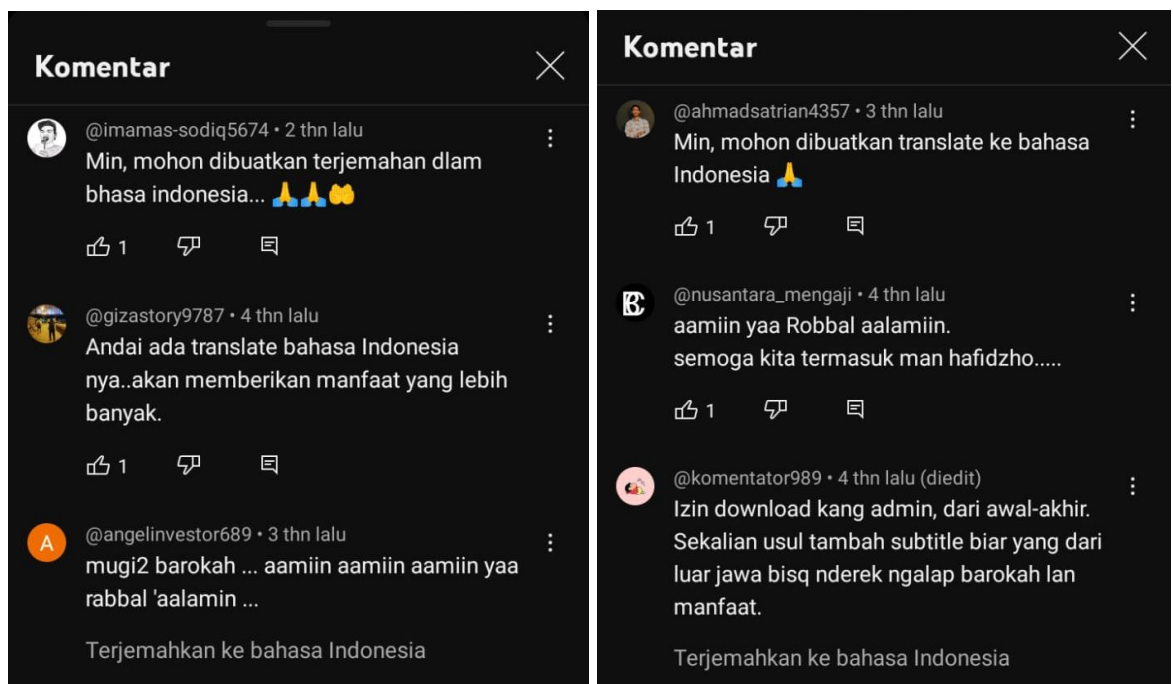
Dahulu ketika jaringan internet belum sebaik sekarang, hal ini menjadi kendala utama dalam menyiarkan kajian kitab kuning di *youtube* karena kajian kitab kuning KH. A. Mustofa Bisri disiarkan secara langsung (*live streaming*). Sekarang hal tersebut tidak lagi menjadi kendala utama sebab sudah banyak jaringan internet dengan kecepatan 4G. Selain hal tersebut kendala selanjutnya terdapat pada perawatan alat-alat yang terbilang tidak murah. Sedangkan KH. A. Mustofa Bisri tidak memperbolehkan GusMus *Channel* mengeluarkan proposal kemanapun. *Youtube* GusMus *Channel* juga tidak menggunakan *adsense*, sehingga dana GusMus *Channel* benar-benar murni dari uang KH. A. Mustofa Bisri sendiri dan keluarga. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi tim media GusMus *Channel*.

“Masalah sosial itu tidak hanya ada di youtube saja, di pengajian secara langsung juga pasti ada. Misalnya ada orang yang ngaji di sini, juga ngaji di Gus Qoyum, juga di Gus Baha dan Gus Ghofur, orang itu golek kecocokan. Pada suatu hal saya bilang A, ternyata Gus Qoyum ngendikan B, Gus Baha ngendikan C, Gus Ghofur ngendikan D, hal itu sudah biasa. Kalau di kalangan santri itu hal yang umum dan tinggal memilih mana yang paling sesuai dengan keadaan masing-masing orang.” (Wawancara kepada KH. Bisri Adib Hattani pada tanggal 18 Maret 2023).

Tidak hanya masalah pada bidang teknologi saja. Dalam masalah sosial juga sering terjadi permasalahan seperti perbedaan pendapat, kontroversi yang muncul dan lain-lain. Bahkan hal ini tidak terjadi di dunia *youtube* saja, di pengajian umum pun hal itu juga kerap terjadi. Namun masalah-masalah sosial yang terjadi dalam skala normal tidak menyita banyak perhatian KH. A. Mustofa Bisri, karena hal tersebut dikembalikan lagi kepada para mad'u masing-masing. Contoh saja dalam perbedaan pendapat, ketika seseorang tidak hanya mendengarkan kajian KH. A.

Mustofa Bisri saja, terkadang juga mengikuti kajian lain yang ada di Rembang seperti Gus Qoyyum, Gus Baha dan lain-lain. Maka mad'u tersebut akan mengikuti pendapat yang sesuai dengan dirinya.

KH. A. Mustofa Bisri menggunakan tiga bahasa dalam kajiannya yaitu Arab, Jawa dan Indonesia serta penggunaan bahasa yang santun dan sesuai dengan keadaan sehingga mudah dimengerti dalam berdakwah. Selain itu, penggunaan bahasa yang sederhana membuatnya bisa diterima di berbagai kalangan. Hal ini membuat dakwah KH. A. Mustofa bisri digemari para jamaah. Namun karena audiens *youtube* sangat beragam sehingga kerap sekali muncul komentar yang menunjukkan tidak memahami bahasa namun tetap mendengarkan karena ingin mendapat berkah dari KH. A. Mustofa Bisri. Seperti yang tertera pada gambar di bawah ini.



Gambar 3.8 Komentar di Kajian Kitab Kuning Gus Mus

Sumber gambar:

https://www.youtube.com/watch?v=ZUGetnKYa_c&list=PLraSTVIsk-yxQFpG0pjJehfbT8AUh-zIM&index=15

“Dalam menjelaskan isi kitab, saya tidak hanya menggunakan bahasa daerah, bahkan sering menggunakan bahasa Indonesia. Kendala bahasa hanya pada mereka yang tidak menguasai bahasa yang saya gunakan.” (Wawancara kepada KH. A. Mustofa Bisri pada tanggal 18 Maret 2023).

KH. A. Mustofa Bisri menjelaskan isi dari kitab kuning tidak hanya menggunakan bahasa daerah saja, bahkan sering menggunakan bahasa Indonesia. Kendala bahasa hanya terjadi pada audiens yang tidak mengerti bahasa yang KH. A. Mustofa Bisri gunakan.

“Bahasa jadi kendala bagi orang yang ingin ikut kajian tapi tidak memahami bahasa Jawa. Kita pernah mencoba menggunakan google translate, tapi belum nyambung ke google speech. Jadi masih butuh waktu lama yang mengeditnya.” (Wawancara kepada KH. Bisri Adib Hattani pada tanggal 18 Maret 2023).

Selain itu juga belum terdapat teknologi yang bisa secara langsung menerjemahkan audio ke dalam teks dengan menggunakan bahasa daerah ke bahasa Indonesia secara benar dalam makna di *youtube*. Sedangkan untuk memberikan *subtitle* membutuhkan waktu yang lama sehingga kurang efisien dalam waktu, mengetahui tidak hanya satu video yang diunggah di *youtube* dalam seminggu serta panjangnya durasi video yang terkadang mencapai satu jam lebih.

Secara internal, KH. A. Mustofa Bisri tidak memiliki kendala pada dirinya sendiri. KH. A. Mustofa Bisri berdakwah dengan niatan *Lillahi Ta'ala*, murni untuk beramal dan menegakkan syariat-syariat Islam di muka bumi. Hal-hal yang menjadi efek negatif dari dakwah melalui *youtube* tidak menjadi problem atau beban untuknya. KH. A. Mustofa Bisri lebih menggunakan waktunya untuk terus belajar dan berdakwah kapanpun dimanapun sesuai dengan kemampuannya tanpa memiliki waktu untuk meladeni hal-hal negatif. Oleh karena hal tersebut sampai saat ini KH. A. Mustofa Bisri tidak menjumpai problem ketika berdakwah di *youtube GusMus Channel*.

“Hampir tidak pernah ada hal negatif yang menimpa saya, walaupun memang ada. Saya tidak punya waktu untuk meladeninya. Jika kita beramal, berdakwah dan melakukan apa saja, asal niat kita Lillahi Ta’ala maka tidak ada yang menjadi masalah.” (Wawancara kepada KH. A. Mustofa Bisri pada tanggal 18 Maret 2023).

Sedangkan tantangan eksternal dialami oleh tim media yang berasal dari luar, seperti masalah jaringan, masalah kebahasaan audiens, persepsi audiens dan lain-lain.

BAB IV

ANALISIS TANTANGAN DAKWAH BERBASIS KITAB KUNING PADA YOUTUBE GUSMUS CHANNEL

Setelah melakukan poses pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data yang telah dipaparkan pada bab tiga. Pada bab ini penulis akan melakukan analisis dari data-data yang telah tersaji. Analisis ini dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu tantangan secara internal dan tantangan secara eksternal. Adapun hasil analisis data sebagai berikut.

Menurut Dr. Muhammad Adul Qodir Abu Faris tantangan dakwah dibagi menjadi dua, yaitu tantangan yang bersifat individu (*ibtida' al fardie*) dan tantangan yang bersifat jama'i. Sedangkan menurut Dr. H. Abdul Choliq MT. membagi tantangan menjadi dua bagian juga yaitu tantangan dari dalam (*intern*) dan tantangan dari luar (*ekstern*). Maka dari teori tersebut penulis menganalisis data-data yang telah diperoleh.

A. Tantangan Internal

Tantangan internal berasal dari dalam institusi itu sendiri. Hambatan-hambatan yang tercipta dari dalam institusi tersebut akan menimbulkan tantangan yang akan dihadapi. Tantangan internal GusMus Channel ini mengarah pada tantangan keuangan, tantangan sumber daya alam (SDM) dan juga variasi dari video.

1. Tantangan keuangan. GusMus Channel tidak menggunakan *adsense*, iklan atau sumber pemasukan lainnya. Pemasukan keuangan murni berasal dari KH. A. Mustofa Bisri dan keluarga. Hal-hal yang berkaitan dengan keuangan seperti perawatan alat-alat (kamera, kabel, tripod dan lain-lain) dari tim GusMus Channel langsung melapor kepada Gus Rizal Wijaya selaku produser GusMus Channel.
2. Tantangan dari sumber daya manusia (SDM). Anggota tim GusMus Channel berasal dari santri Raudlotut Thalibin sendiri. Tidak adanya

ikatan resmi dalam keanggotaan GusMus *Channel*, maka santri bisa boyong kapan saja (pulang ke rumah setelah selesai menimba ilmu di pondok pesantren). Hal ini menyebabkan terjadinya penurunan anggota ketika masa reorganisasi pada tiap tahunnya, karena perbandingan antara calon anggota baru tim GusMus *Channel* lebih sedikit dari pada anggota tim yang lama.

3. Video-video GusMus *Channel* khususnya pada kajian kitab kuning rata-rata memiliki durasi waktu yang lama sekitar satu sampai dua jam. Lamanya duari ini akan menyebabkan hadirnya rasa bosan dari audiens sehingga audiens mudah terdistraksi. Tidak adanya desain grafis pada video GusMus Channel juga akan memunculkan kesan monoton. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri tim media untuk membuat video yang tidak monoton khususnya pada kajian kitab kuning.

B. Tantangan Eksternal

Tantangan eksternal adalah tantangan yang berasal dari luar institusi. Tantangan internal dapat berkaitan dengan berbagai hal seperti penolakan, kendala teknologi, munculnya feedback negative dan masih banyak lagi. Tantangan eksternal yang dialami oleh GusMus Channel ini lebih mengarah kepada kendala bahasa, kendala jaringan dan juga *feedback* dari audiens.

1. Tidak adanya *subtitle* pada video-video GusMus *Channel* khususnya pada kajian kitab kuning. Audiens dari GusMus *Channel* sangat heterogen, berasal dari berbagai daerah sehingga tidak semua audiens dapat mengerti pasti isi dari kajian kitab kuning GusMus *Channel* yang menggunakan makna Jawa. Hal ini termasuk ke dalam hambatan *semantic factor* karena berhubungan dengan kosa kata yang menjadikan terhambatnya penyampaian pesan dakwah secara efektif. Selain itu hal ini juga dapat menimbulkan persepsi-persepsi audiens yang keliru yang berujung kepada kesalahpahaman sehingga terjadi kemungkinan perbedaan maksud dari pesan dakwah yang disampaikan.

2. Mudahnya dalam mengakses internet sehingga memudahkan siapa saja memberikan *feedback*. Sesekali muncul *feedback* negatif pada GusMus *Channel*. Misalnya saja terjadinya penyusupan-penyusupan agama lain lewat kolom komentar ketika *live streaming* kajian kitab kuning Gus Mus. Hal ini memberikan tantangan dalam dunia internet untuk mencari solusi bagaimana GusMus *Channel* tidak terjerumus ke dalam masalah yang disebabkan oleh *feedback* yang negatif.
3. *Networking* (jaringan) merupakan karakteristik dari media baru. Konsep ini berhubungan dengan jaringan internet yang sangat penting bagi pengelolaan GusMus *Channel*. Jaringan internet yang tidak stabil sangat mempengaruhi lancar atau tidaknya *live streaming* kajian kitab kuning GusMus *Channel*. Sehingga dibutuhkan jaringan yang cepat dan juga stabil dalam proses pembuatan video GusMus *Channel* khususnya ketika *live streaming*.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tidak ada tantangan dari dalam (internal) yaitu terus berkurangnya anggota pada setiap masa reorganisasi, GusMus *Channel* tidak menggunakan *adsense* dan juga tidak mengeluarkan proposal kemanapun sehingga untuk perawatan alat-alat GusMus *Channel* dana murni berasal dari KH. A. Mustofa Bisri dan keluarga, durasi video yang cukup lama sehingga menimbulkan kesan yang monoton sehingga audiens mudah terdistraksi.
2. Tantangan eksternal yang muncul ketika KH. A. Mustofa Bisri berdakwah menggunakan youtube GusMus *Channel* khususnya pada kajian kitab kuning yaitu kestabilan koneksi jaringan internet, tidak adanya *subtitle* sehingga muncul permasalahan dalam pemahaman bahasa oleh audiens dan menghambat keefektifan penyampaian pesan, adanya masalah sosial seperti perbedaan pendapat terkait pemaknaan pesan dakwah sehingga menimbulkan pro kontra.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas penulis memberikan beberapa saran dengan harapan dapat meningkatkan kualitas pada GusMus *Channel*:

1. Penambahan *subtitle* pada video sehingga dapat memudahkan audiens dalam memahami pesan yang disampaikan.
2. Menambahkan lembar kitab yang dikaji pada saat kajian kitab kuning berlangsung.

C. PENUTUP

Demikian skripsi ini disusun oleh penulis yang tentunya jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan karya-karya penulis selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

- Abduh, Muhammad, 2008, *Memperbarui Komitmen Dakwah*, Jakarta: Rabbani Pers.
- Adeni, 2022, *Studi Dakwah dalam Lanskap Kontemporer*, Semarang: Fatawa Publishing.
- Bisri, Mustofa, 2010, *KOMPENSASI*, Rembang: MataAir Publishing.
- Burton, Graeme, 2008, *Media dan Budaya Populer*, Yogyakarta: Jalasutra.
- Cholid, Abdul, 2011, *Dakwah dan Akhlak Bangsa*, Semarang: Rafi Sarana Perkasa.
- Dahlah, Abdul Aziz, 2017, *Suplemen Ensiklopedia Islam*, Jakarta: PT. Iktiar Baru.
- Dhela, Gyta Rastyka, 2020, *Pemanfaatan Channel Youtube sebagai Media Dakwah (Studi pada Akun Youtube Masjid Addu'a Way Halim Bandar Lampung)*, Skripsi, Lampung: UIN Raden Intan.
- Fahmi, Abu, Ibnu Marjan, 1992, *Ujian Cobaan Fitnah dalam Dakwah*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Fakhruroji, Moch, 2017, *Dakwah di Era Media Baru*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Gunawan, Imam, 2013, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Huda, Achmad Zainal, 2003, *Mutiara Pesantren Perjalanan Khidmah, KH. Bisri Mustofa*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Ibrahim, Rustam, 2015, *Bertahan di Tengah Perubahan Pesantren Salaf, Kiai dan Kitab Kuning*, Yogyakarta: Sibukku dan UNU Surakarta Press.
- Ilaihi, Wahyu, 2013, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kuswana, Dadang, 2001, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Nurcholis, 1997, *Bilik-bilik Pesantren*, Jakarta: Paramadina.
- Muhtadi, Asep Saepul. 2015. *Metode Penelitian Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munir, Muhammad dan Ilaihi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Rahmat Semesta.

- Nizar, Samsul, 2013, *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara*, Jakarta: KENCANA.
- Nurdin, Nasrullah, 2019, *Generasi Emas Santri Zaman Now*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Prihatiningtyas, Siti, 2021, *Strategi Dakwah Islam Menggunakan Analisis SWOT*, Semarang: Fatwa Publishing.
- Saerozi, 2013, *Ilmu Dakwah*, Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Salusu, J., 1996, *Pengambilan Keputusan Strategik untuk Organisasi Publik dan Organisasi NonProfit*, Jakarta: Grasindo.
- Saryani, Ida, 2019, *Inovasi Dakwah (Analisis terhadap Muatan Dakwah Twitter KH. Mustofa Bisri)*, Skripsi, Semarang: UIN Walisongo.
- Shaleh, Abd. Rosyad, 1986, *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Siagian, Sondang P., 1995, *Manajemen Strategik*, Jakarta Bumi Aksara.
- Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, 2012, *Nalar Fiqh Gus Mus*, Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Syarif, Faqih H, 2015, *Kiat Menjadi Dai Sukses*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

JURNAL:

- Ahmad, Nur, 2013, Tantangan Dakwah di Era Teknologi dan Informasi, *Jurnal: Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 1 No. 1.
- Asmar, Afidatul, 2020, Ekspresi Keberagaman Online: Media Baru dan Dakwah, *Jurnal: Ilmu Dakwah*, Vol. 40 No. 1.
- Azra, Azyumardi, 2000, Dakwah Melalui Media Baru: Tantangan dan Peluang, *Jurnal Ilmu Dakwah*. Vol. 15. No. 1.
- Departemen Agama RI, 2003, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Islam.
- Ishanan, 2017, Dakwah di Era Cyberculture: Peluang dan Tantangan, *Jurnal: Komunikasi*, Vol. IX No. 2.
- Miftahuddin, Laili Humam, 2018, Ulama dan Media Sosial: Analisis Pesan Dakwah KH. Mustofa Bisri di Twitter, *Jurnal Dakwah*, Vol. 1 No. 2.

- Rachmadani, Arnis, 2021, Otoritas Keagamaan di Era Media Baru: Dakwah Gus Mus di Media Sosial, *Jurnal Keagamaan* volume 5 nomor 2.
- Rasad, Muhammad, 2022, *Dakwah Berbasis Pengajian Kitab Kuning di Masjid Al Ikhwan Banjarmasin Timur*, Skripsi. Banjarmasin: UIN Antasari.
- Wahyuni, Sri dan Rustam Ibrahim, 2017, Pemaknaan Jawa Pegon dalam Memahami Kitab Kuning di Pesantren, *Jurnal: Studi Islam*. Vol. 4 No. 1.
- Wardani, Lulus Rahni Ayu, 2022, *Tantangan dan Strategi Dakwah untuk Pemuda (Analisis Isi Konten Youtube Kultum Pemuda tersesat)*, Skripsi, Tulungagung: UIN Sayyid Ali Rahmatullah.
- Wibowo, Adi, 2019, Penggunaan Media Sosial Sebagai Trend Media Dakwah Pendidikan Islam di Era Digital, *Jurnal: Islam Nusantara*, Vol. 03 No. 02.
- Salafin, Alvian, 2021, *Retorika Dakwah Ustadz Roni Hendrawan Saputra (Usboy/Ustadz Koboy)*, Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Sirajuddin, Murniaty, 2014, Pengembangan Strategi Dakwah Melalui Internet (Peluang dan Tantangan), *Jurnal: Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, Vol 1. No. 1.

WEBSITE:

- Dawuh Guru, *Biografi Lengkap KH. Ahmad Mustofa Bisri (Gus Mus) Beserta Ajarannya*, <https://dawuhguru.co.id/biografi-lengkap-kh-ahmad-mustofa-bisri-gus-mus-beserta-ajarannya/>, diakses pada 9 Maret 2023 pukul 08.35 WIB.
- Ensiklopedia *Sastra Indonesia*, A. *Mustofa Bisri*, http://ensiklopedia.kemdikbud.go.id/sastra/artikel/A_Mustofa_Bisri, diakses tanggal 7 Maret 2023 pukul 09.23 WIB.
- Faizin, Muhammad, *Pameran Lukisan Gus Mus, Mulai Berbahan Kopi sampai Kerak Tembakau*, <https://www.nu.or.id/nasional/pameran-lukisan-gus-mus-mulai-berbahan-kopi-sampai-kerak-tembakau-9K9wr>, NUonline, 13 Maret 2023, diakses pada 18 Maret 2023 pukul 21.08 WIB.
- Gubug Maya Gus Mus, *Tentang Disiplin 'Bertanya'*. <http://gusmus.net/profil>, diakses tanggal 5 Desember 2022 pukul 14.55 WIB.

Pemerintah Kabupaten Rembang, *Mengenal Sosok KH. Yahya Cholil Staquf, Ketua Umum PBNU yang Baru Asal Rembang*, <https://rembangkab.go.id/berita/mengenal-sosok-kh-yahya-cholil-staquf-ketua-umum-pbnu-yang-baru-asal-rembang/>, 26 Desember 2022, diakses pada 5 Desember 2022 pukul 15.51 WIB.

Rozi, Laduni.id, *Biografi KH. Ahmad Mustofa Bisri (Gus Mus)*, <https://www.laduni.id/post/read/1009/biografi-kh-ahmad-mustofa-bisri-gus-mus#Karya>, diakses pada 8 Maret 2023 pukul 10.11 WIB.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: PEDOMAN WAWANCARA (KH. A. MUSTOFA BISRI)

PEDOMAN WAWANCARA

Narasumber : KH. A. Mustofa Bisri

Peneliti : Nurrohmah

Pertanyaan :

1. Apa definisi dakwah menurut Anda pribadi?
2. Mengapa Anda memilih kitab kuning untuk mengenalkan ilmu-ilmu keislaman?
3. Bagaimana awal mulanya terbentuk GusMus *Channel*?
4. Mengapa Anda memilih *youtube* sebagai media dakwah?
5. Hal-hal saja yang menjadi kendala Anda dalam berdakwah menggunakan kitab kuning di *youtube* GusMus *Channel*?
6. Apakah bahasa juga merupakan salah satu kendala dalam berdakwah khususnya menggunakan kitab kuning di *youtube* GusMus *Channel*?
7. Dari segi pribadi, hal apakah yang menjadi tantangan dalam berdakwah melalui *youtube*?
8. Pernahkah Anda mendapatkan hal-hal negatif ketika berdakwah melalui *youtube*, seperti *hate speech*, ancaman dan lain sebagainya?
9. Apakah yang membuat Anda tetap bertahan dan konsisten dalam berdakwah menggunakan *youtube* di tengah-tengah dampak negatif yang bisa saja memberikan hal-hal buruk pada Anda?
10. Menurut Anda, apakah dakwah melalui *youtube* cukup efektif untuk mengajarkan ajaran Islam?

LAMPIRAN 2: PEDOMAN WAWANCARA (KH. BISRI ADIB HATTANI)

PEDOMAN WAWANCARA

Narasumber : KH. Bisri Adib Hattani

Peneliti : Nurrohmah

Pertanyaan :

1. Apa definisi dakwah menurut Anda pribadi?
2. Kenapa memilih kitab kuning sebagai sumber kajian dakwah Anda?
3. Apa kendala yang pernah Anda dapatkan ketika berdakwah di GusMus *Channel*?
4. Apa tantangan ketika berdakwah di GusMus *Channel*?
5. Apa perbedaan dakwah secara langsung atau tatap muka dengan dakwah melalui *youtube*?

LAMPIRAN 3: PEDOMAN WAWANCARA (TIM MEDIA GUSMUS CHANNEL)

PEDOMAN WAWANCARA

Narasumber : M. Dinwari

Peneliti : Nurrohmah

Pertanyaan :

1. Bagaimana awal mula terbentuknya tim media GusMus *Channel*?
2. Bagaimana struktur kepengurusan tim media GusMus *Channel*?
3. Kendala apa saja yang dihadapi oleh tim media GusMus *Channel*?
4. Bagaimana tentang masalah jaringan ketika melakukan *live streaming* di GusMus *Channel*?
5. Bagaimana dengan masalah *subtitlte* yang selama ini menjadi permasalahan audiens khususnya pada kajian kitab kuning?
6. Pernahkan muncul komentar-komentar negatif, atau provokasi, fitnah dan lain-lain pada GusMus *Channel*?

DOKUMENTASI WAWANCARA



Wawancara dengan KH. A. Mustofa Bisri



Pondok Pesantren Asuhan Kh. A. Mustofa Bisri

RIWAYAT HIDUP



Nama : Nurrohmah

Tempat, tanggal lahir : Rembang, 16 November 2000

Alamat : Ds. Kunir RT 01 RW 01 Kecamatan Sulang Kabupaten
Rembang Jawa Tengah

Agama : Islam

No Hp/Email : 082323349219/nurrohmah.2576@gmail.com

Nama Ayah : Sutarno

Nama Ibu : Siti Musyarofah

Pendidikan Formal

- a. SDN 01 Pagi Kalideres Jakarta Barat
- b. SDN 02 Sulang
- c. SMP Islam An Nawawiyah
- d. SMAN 2 Rembang
- e. UIN Walisongo Semarang

Semarang, 9 Mei 2023

Nurrohmah
NIM 1901026146